

repository.ub.ac.id

ANALISIS PENERAPAN STRATEGI AKTIF (MOMENTUM HARGA) DAN STRATEGI PASIF (*BUY AND HOLD*) DALAM MENGOPTIMALKAN *RETURN* SAHAM

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar
di IDX30 pada Tahun 2015-2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

HIDAYATUR ROFIAH
NIM. 145030200111076



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

“Bukan tentang siapa yang sukses lebih awal dan paling akhir. Setiap manusia memiliki waktunya masing-masing, cukup bersabar, bertahan, berusaha, dan berdoa. Lakukan semuanya dengan tulus dan ikhlas.”



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Penerapan Strategi Aktif (Momentum Harga) dan Strategi Pasif (*Buy and Hold*) dalam Mengoptimalkan *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di IDX30 pada Tahun 2015-2017)

Disusun oleh : Hidayatur Rofiah

NIM : 145030200111076

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, November 2018

Komisi Pembimbing,



Dr. Saparita Worokinash, S.Sos., M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

- Hari : Rabu
- Tanggal : 19 Desember 2018
- Pukul : 12:00 WIB
- Skripsi atas nama : Hidayatur Rofiah
- Judul : Analisis Penerapan Strategi Aktif (Momentum Harga) dan Strategi Pasif (*Buy and Hold*) dalam Mengoptimalkan *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di IDX30 pada Tahun 2015-2017)

Dan dinyatakan
LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Dr. Saparila Wrokinasih, S.Sos., M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

Anggota,

Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota,

Ferina Nurlailiy, S.E., M.AB, M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang November 2018

Mahasiswa



Nama : Hidayatur Kofiah

NIM : 145030200111076

RINGKASAN

Hidayatur Rofiah. 2018. **Analisis Penerapan Strategi Aktif (Momentum Harga) dan Strategi Pasif (*Buy and Hold*) dalam Mengoptimalkan Return Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di IDX30 pada Tahun 2015-2017)**. Skripsi. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing: Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si halaman 206 + xv

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui *return* yang dihasilkan dengan menggunakan strategi aktif pada saham sub sektor perbankan yang terdaftar di IDX30 (2) mengetahui *return* yang dihasilkan dengan menggunakan strategi pasif pada saham sub sektor perbankan yang terdaftar di IDX30 (3) mengetahui perbedaan *return* dengan menggunakan strategi aktif dan strategi pasif pada saham sub sektor perbankan yang terdaftar di IDX30.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian adalah *return*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX30 sebanyak 4 perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 4 perusahaan yang di ambil menggunakan *sampling* jenuh. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif sub sektor perbankan yang terdaftar di IDX30 pada tahun 2015-2017. Penyebab tidak ada perbedaan yang signifikan karena terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar saham. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan variasi yang berbeda pada sampel penelitian, strategi yang digunakan dan variabel yang mempengaruhi *return* selain strategi.

Kata kunci : Strategi Aktif (Momentum Harga), Strategi Pasif (*Buy and Hold*),

Return.

SUMMARY

Hidayatur Rofiah. 2018. **Analysis of Active Strategy (Price Momentum) and Passive Strategy (Buy and Hold) in Optimizing Stock Returns (Study of Banking Sub Sector Companies Registered on IDX30 in 2015-2017)**. Undergraduate Thesis. Science Department of Business Administration, Faculty of Administration Science, Brawijaya University. Advisor Lecturer : Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si. pages 206 + xv

This study aims to (1) find out the return generated by using an active strategy in the shares of the banking sub-sector listed on IDX30 (2) find out the return generated using passive strategies in the banking sub-sector shares listed on IDX30 (3) know the difference in return by using active strategies and passive strategies on the banking sub-sector stocks listed on the IDX30.

The type of research is descriptive quantitative. The variable of this research is return. The research's object is all of the banking companies registered at IDX30 in 2015-2017, there are 4 companies. By using saturated sampling, there are 4 companies used as the samples of this research. The analysis data which used in this research are descriptive statistical, normality test and independent sample t-test.

The results of analysis research shows that there is no significant difference between active strategy stock returns and passive strategy stock returns in the banking sub-sector registered on IDX30 in 2015-2017. There is no significant difference because there are external factors that affect stock market prices. For further researchers it is recommended to make different variations in the research sample, strategies used and variables that affect returns other than strategies.

Keyword: Active Strategy (Price Momentum), Passive Strategy (Buy and Hold), Return.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Strategi Aktif (Momentum Harga) dan Strategi Pasif (*Buy and Hold*) dalam Mengoptimalkan *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di IDX30 pada Tahun 2015-2017)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Bisnis pada prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, M.BA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula. S. Sos., M. Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan dan membimbing skripsi peneliti

5. Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan guna memperbaiki skripsi peneliti
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti
7. Orang tua tercinta, Bapak Rifa'i dan Almarhumah Ibu Nur Sriawati yang setia, sabar dan tidak ada henti-hentinya memberikan doa serta semangat bagi peneliti hingga selesainya skripsi ini
8. Kakak-kakak tercinta, Raharjo Subagio dan Eksaniatin, Taufik Imam dan Fitriyatul Laily, Agus Suryanto dan Hamdiah Rifa'iyati serta Keluarga Besar yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa
9. Sahabat terkasih, Sekar, Hinda, Dian, Khotim dan Fatim yang telah memberikan motivasi, semangat dan orang yang selalu penulis reportkan selama 4 tahun belakangan
10. Sahabat peneliti, Deszlaria, Yan, Chandra, Allya, Hannani dan Lisa yang setia menemani hari-hari penulis dalam masa perkuliahan hingga selesainya skripsi ini
11. Sahabat yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini, Dian, Rahmi, Mira, Lorin, Tari, Yeni, Mutia, Winda, Indah, Rio, Nunu, Ayu, Reynaldi dan teman-teman Administrasi Bisnis 2014 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, doa serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

12. Keluarga Besar Lo Lab FIA UB 2017, Mega, Hana, Anggi dan semua pengurus harian yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah menjadi bagian dari keluarga penulis serta memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi peneliti
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan segala hal yang telah diberikan kepada peneliti selama menimba ilmu di Fakultas Ilmu Administrasi

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, November 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| MOTTO | ii |
| TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| TANDA PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | v |
| RINGKASAN | vi |
| SUMMARY..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kontribusi Penelitian | 6 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 6 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu | 9 |
| B. Landasan Teori | 18 |
| 1. Investasi | 18 |
| a. Definisi Investasi..... | 18 |
| b. Tujuan Investasi | 18 |
| 2. Pasar Modal | 20 |
| a. Definisi Pasar Modal | 20 |
| b. Macam-macam Pasar Modal | 20 |
| c. Manfaat Pasar Modal | 22 |
| d. Fungsi Pasar Modal | 23 |
| 3. Saham | 25 |
| 4. Indeks Harga Saham | 25 |
| 5. Return | 26 |
| 6. Risk | 27 |
| 7. Hubungan tingkat <i>risk</i> dan <i>return</i> harapan | 28 |
| 8. Pengambilan keputusan | 29 |
| a. Definisi pengambilan keputusan | 29 |
| b. Fungsi dan tujuan pengambilan keputusan | 30 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| c. | Unsur-unsur pengambilan keputusan | 31 |
| d. | Dasar-dasar pendekatan pengambilan keputusan | 32 |
| e. | Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan | 35 |
| 9. | Strategi investasi | 35 |
| a. | Strategi aktif | 36 |
| b. | Strategi pasif | 40 |
| 10. | Analisis investasi | 41 |
| a. | Analisis fundamental | 42 |
| b. | Analisis teknikal | 42 |
| C. | Model Konsep | 52 |
| D. | Hipotesis Penelitian | 52 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 54 |
| A. | Jenis Penelitian | 54 |
| B. | Lokasi Penelitian | 54 |
| C. | Variabel dan Pengukuran | 55 |
| D. | Populasi dan Sampel | 56 |
| E. | Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| F. | Teknik Analisis Data | 59 |
| 1. | Statistik Deskriptif | 59 |
| 2. | Statistik Inferensial | 60 |
| a. | Uji normalitas | 61 |
| b. | Uji hipotesis | 61 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 63 |
| A. | Gambaran umum perusahaan | 63 |
| 1. | Bank Central Asia Tbk (BBCA) | 63 |
| 2. | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) | 63 |
| 3. | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) | 64 |
| 4. | Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) | 65 |
| B. | Penyajian Data | 65 |
| 1. | Menentukan titik sinyal <i>buy</i> dan <i>sell</i> | 65 |
| 2. | Perhitungan <i>Return</i> | 72 |
| 3. | Statistik Deskriptif | 74 |
| 4. | Statistik Inferensial | 78 |
| a. | Uji Normalitas | 78 |
| b. | Uji Hipotesis | 79 |
| C. | Analisis dan Interpretasi | 81 |
| BAB V | PENUTUP | 84 |
| A. | Kesimpulan | 84 |
| B. | Saran | 84 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| | DAFTAR LAMPIRAN | 89 |

DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Rekapitulasi Nilai Perdagangan Saham Berdasarkan Tipe Investor | 1 |
| 2. | Perkembangan Indeks Sektoral | 4 |
| 3. | Penelitian Terdahulu | 12 |
| 4. | Definisi Variabel Operasional | 55 |
| 5. | Prosedur Pemilihan Sampel..... | 57 |
| 6. | Sampel Penelitian | 57 |
| 7. | Momentum Jual Beli Strategi Aktif Dan Pasif..... | 66 |
| 8. | <i>Return</i> saham BBKA berdasarkan strategi aktif tahun 2015..... | 73 |
| 9. | <i>Return</i> saham BBKA berdasarkan strategi pasif tahun 2015 | 73 |
| 10. | Rata-Rata <i>Return</i> Saham berdasarkan Strategi Aktif pada Tahun 2015-2017 | 74 |
| 11. | Rata-Rata <i>Return</i> Saham per Tahun berdasarkan Strategi Aktif..... | 75 |
| 12. | Rata-Rata <i>Return</i> Saham berdasarkan Strategi Pasif pada Tahun 2015-2017 | 76 |
| 13. | Rata-Rata <i>Return</i> Saham per Tahun berdasarkan Strategi Pasif | 77 |
| 14. | Hasil Uji Normalitas <i>Return</i> Saham Strategi Aktif dan Pasif | 78 |
| 15. | Hasil Uji <i>Independent Sample T test Return</i> Saham Strategi Aktif dan Pasif..... | 80 |



DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Hubungan <i>Risk</i> dan <i>Return</i> Harapan | 29 |
| 2. | Strategi Rotasi Sektor Sebagai Antisipasi Siklus Bisnis | 39 |
| 3. | Grafik <i>Line Chart</i> | 46 |
| 4. | Grafik <i>Bar Chart</i> | 47 |
| 5. | Keterangan Grafik <i>Bar Chart</i> | 47 |
| 6. | Grafik <i>Candlestick Chart</i> | 48 |
| 7. | Keterangan Grafik <i>Candlestick Chart</i> | 48 |
| 8. | Model Konsep | 52 |
| 9. | Hipotesis Penelitian | 53 |
| 10. | Strategi Aktif Ketika Down Trend | 68 |
| 11. | Strategi Aktif Ketika Up Trend | 69 |
| 12. | Strategi Pasif..... | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul | Halaman |
|------------|---|----------------|
| 1. | Harga Saham Harian Perusahaan BBCA Tahun 2015-2017 | 89 |
| 2. | Harga Saham Harian Perusahaan BBNI Tahun 2015-2017 | 109 |
| 3. | Harga Saham Harian Perusahaan BBRI Tahun 2015-2017 | 129 |
| 4. | Harga Saham Harian Perusahaan BMRI Tahun 2015-2017..... | 149 |
| 5. | Perhitungan <i>Return</i> Strategi Aktif BBCA | 169 |
| 6. | Perhitungan <i>Return</i> Strategi Aktif BBNI | 170 |
| 7. | Perhitungan <i>Return</i> Strategi Aktif BBRI..... | 171 |
| 8. | Perhitungan <i>Return</i> Strategi Aktif BMRI..... | 172 |
| 9. | Perhitungan <i>Return</i> Strategi Pasif BBCA..... | 173 |
| 10. | Perhitungan <i>Return</i> Strategi Pasif BBNI..... | 174 |
| 11. | Perhitungan <i>Return</i> Strategi Pasif BBRI | 175 |
| 12. | Perhitungan <i>Return</i> Strategi Pasif BMRI | 176 |
| 13. | Rata-Rata <i>Return</i> Saham per Tahun berdasarkan Strategi Aktif..... | 177 |
| 14. | Rata-Rata <i>Return</i> Saham per Tahun berdasarkan Strategi Pasif | 177 |
| 15. | Hasil Uji Normalitas <i>Return</i> Saham Strategi Aktif dan Pasif | 178 |
| 16. | Hasil Uji <i>Independent Sample T test</i> <i>Return</i> Saham Strategi Aktif dan Pasif.... | 179 |
| 17. | Strategi Aktif Perusahaan BBCA Tahun 2015 | 180 |
| 18. | Strategi Aktif Perusahaan BBCA Tahun 2016..... | 181 |
| 19. | Strategi Aktif Perusahaan BBCA Tahun 2017 | 182 |
| 20. | Strategi Aktif Perusahaan BBNI Tahun 2015 | 183 |
| 21. | Strategi Aktif Perusahaan BBNI Tahun 2016 | 184 |
| 22. | Strategi Aktif Perusahaan BBNI Tahun 2017 | 185 |
| 23. | Strategi Aktif Perusahaan BBRI Tahun 2015 | 186 |
| 24. | Strategi Aktif Perusahaan BBRI Tahun 2016 | 187 |
| 25. | Strategi Aktif Perusahaan BBRI Tahun 2017 | 189 |
| 26. | Strategi Aktif Perusahaan BMRI Tahun 2015..... | 190 |
| 27. | Strategi Aktif Perusahaan BMRI Tahun 2016..... | 191 |
| 28. | Strategi Aktif Perusahaan BMRI Tahun 2017..... | 192 |
| 29. | Strategi Pasif Perusahaan BBCA Tahun 2015 | 193 |
| 30. | Strategi Pasif Perusahaan BBCA Tahun 2016 | 194 |
| 31. | Strategi Pasif Perusahaan BBCA Tahun 2017 | 195 |
| 32. | Strategi Pasif Perusahaan BBNI Tahun 2015..... | 196 |
| 33. | Strategi Pasif Perusahaan BBNI Tahun 2016..... | 197 |
| 34. | Strategi Pasif Perusahaan BBNI Tahun 2017..... | 199 |
| 35. | Strategi Pasif Perusahaan BBRI Tahun 2015 | 200 |
| 36. | Strategi Pasif Perusahaan BBRI Tahun 2016..... | 201 |
| 37. | Strategi Pasif Perusahaan BBRI Tahun 2017 | 203 |
| 38. | Strategi Pasif Perusahaan BMRI Tahun 2015 | 204 |
| 39. | Strategi Pasif Perusahaan BMRI Tahun 2016..... | 205 |
| 40. | Strategi Pasif Perusahaan BMRI Tahun 2017 | 206 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Johnny W (2011:53) peran investasi sangat penting dalam pembangunan ekonomi, bukan hanya dalam konteks makro, juga dalam konteks mikro. Pada forum internasional *The Organisation for Economic Co-operation Development Ministerial 2002* dengan tegas mengakui bahwa investasi swasta adalah mesin yang sangat kuat yang membawa manfaat besar untuk negara dalam hal peningkatan keuangan, kapasitas, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, keterampilan, dan transfer teknologi (Johnny W, 2011:54). Selain itu adanya peningkatan kontribusi investor domestik dari 56.79% pada tahun 2015 menjadi 63.40% pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1 dengan jumlah perusahaan yang tercatat secara keseluruhan di BEI sebanyak 567 perusahaan (idx.co.id).

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Perdagangan Saham Berdasarkan Tipe Investor

| Periode | Total nilai (Rp miliar) | Domestik (Rp miliar) | | Asing (Rp miliar) | | Net beli asing (Rp miliar) | Kontribusi investor (%) | |
|---------|----------------------------|-------------------------|--------------|----------------------|------------|-------------------------------------|----------------------------|-------|
| | | Beli | Jual | Beli | Jual | | Domestik | Asing |
| 2011 | 1.223.440,51 | 782.200,16 | 806.490,52 | 441.240,34 | 416.949,99 | 24.290,35 | 64,93 | 35,07 |
| 2012 | 1.116.113,25 | 633.327,86 | 649.209,20 | 482.785,40 | 466.904,05 | 15.881,35 | 57,46 | 42,54 |
| 2013 | 1.522.122,36 | 892.668,82 | 872.021,72 | 629.453,54 | 650.100,64 | (20.647,10) | 57,97 | 42,03 |
| 2014 | 1.453.392,36 | 842.376,04 | 884.973,54 | 611.016,32 | 568.418,82 | 42.597,50 | 59,42 | 40,58 |
| 2015 | 1.406.362,37 | 810.032,91 | 787.443,87 | 596.329,46 | 618.918,49 | (22.589,04) | 56,79 | 43,21 |
| 2016 | 1.844.587,57 | 1.156.095,46 | 1.172.264,96 | 688.492,11 | 672.322,62 | 16.169,49 | 63,11 | 36,89 |
| 2017 | 1.634.013,07 | 1.053.789,66 | 1.018.238,59 | 580.223,41 | 615.774,48 | (35.551,07) | 63,40 | 36,60 |

Sumber: OJK, 2018

Peningkatan investasi karena kondisi ekonomi makro yaitu *BI rate* mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 5.5% pada bulan Mei 2016 menjadi 4.25% pada bulan September 2017. Berdasarkan teori ekonomi, penurunan *BI rate* juga menurunkan tingkat bunga perbankan walau terdapat *time lag* beberapa bulan. Investor yang mengalami penurunan tingkat *return* di

perbankan akan melakukan *switching* ke instrumen investasi lain, khususnya saham dan sektor riil (kompas.com, 2017).

Menurut Tandelilin (2010:2) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini. Tujuan investasi adalah memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang, baik keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang. Tujuan investasi jangka pendek lebih tepat menggunakan analisis teknis sedangkan tujuan investasi jangka panjang sangat cocok menggunakan analisis fundamental. Investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan yang telah terdaftar melalui pasar modal.

Menurut Fahmi (2013:55) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (keuntungan). *risk and return* merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu dalam keputusan investasi yaitu baik kerugian ataupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Ada hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah (Hartono, 2015:190).

Menurut Hartono (2015:203) investor dalam mengambil setiap keputusan investasi adalah selalu berusaha untuk meminimalisir risiko. Sehingga mengharuskan seorang investor memutuskan tindakan yang dilakukan dan strategi yang diterapkan agar ia tetap memperoleh *return* yang diharapkan. Menurut

Husnan (2003:351) strategi investasi dibagi menjadi dua, yaitu strategi aktif dan strategi pasif.

Menurut Tandelilin (2010:331) strategi aktif memuat beberapa strategi, yaitu; strategi pemilihan saham, strategi rotasi sektor dan strategi momentum harga. Strategi momentum harga adalah Investor mencari momentum yang tepat untuk memberikan keuntungan bagi investor melalui tindakan menjual atau membeli saham. Pada penelitian ini peneliti memilih strategi momentum harga karena menurut R. Narendra & Badjra (2016) strategi ini cukup populer digunakan oleh para investor. Tetapi dalam kenyataannya strategi momentum harga saham merupakan isu yang masih kontroversial tentang seberapa akuratkah metode ini mampu meramalkan apa yang akan terjadi dikemudian hari (Tandelilin, 2010:336).

Menurut Tandelilin (2010:330) strategi pasif merupakan tindakan investor yang cenderung pasif dalam berinvestasi saham. Strategi pasif memuat beberapa strategi, yaitu; membeli dan menahan portofolio dalam jangka panjang (*buy and hold*) dan mendasarkan pergerakan harga sahamnya pada pergerakan indeks pasar. Pada penelitian ini peneliti memilih strategi *buy and hold*, karena salah satu strategi investasi pasif yang sering digunakan dalam melakukan investasi saham adalah strategi *buy and hold*. Strategi *buy and hold* sering digunakan karena investor sangat mempertimbangkan biaya transaksi dan biaya lainnya dalam melakukan portofolio saham.

Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar, maka indeks pasar saham juga disebut indeks harga saham

(*stock price index*). Sampai sekarang, BEI mempunyai beberapa indeks yaitu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks sektoral, LQ45, IDX30, *Jakarta islamic index* (JII), Kompas 100, dan lain-lain. IDX30 diluncurkan pada tanggal 23 April 2012 yang terdiri dari 30 saham kapitalisasi terbesar di LQ45. Pada penelitian ini peneliti memilih IDX30 sebagai studi kasus. Selain liquid, IDX30 memiliki kelebihan lain yaitu *blue chips*. *Blue chips stocks* yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:07).

IDX30 terdiri dari beberapa sektor dan peneliti memilih sektor keuangan karena memiliki nilai perkembangan indeks sektoral yang paling tinggi yaitu sebesar 40.52% pada periode 2017 yang dapat dilihat pada tabel 2. Sektor keuangan ini juga berisikan saham-saham dari sub sektor perbankan yang produknya sangat diminati oleh masyarakat, sehingga investor menganggap saham pada sektor ini lebih liquid.

Tabel 2 Perkembangan Indeks Sektoral

| Sektoral | Indeks | | | | % | | |
|-------------------------------|-----------|-------------|-------------|-------------|-------|-------|--------|
| | 2016 | 30-Nov-2017 | 22-Dec-2017 | 29-Dec-2017 | WoW | Mtd | Ytd |
| IHSG | 5.296,711 | 5.952,138 | 6.221,013 | 6.355,654 | 2,16 | 6,78 | 19,99 |
| Pertanian | 1.864,249 | 1.693,207 | 1.576,078 | 1.616,307 | 2,55 | -4,54 | -13,30 |
| Pertambangan | 1.384,706 | 1.584,206 | 1.599,095 | 1.593,999 | -0,32 | 0,62 | 15,11 |
| Industri dasar | 538,189 | 630,119 | 661,595 | 689,219 | 4,18 | 9,38 | 28,06 |
| Aneka industri | 1.370,628 | 1.345,099 | 1.365,120 | 1.381,177 | 1,18 | 2,68 | 0,77 |
| Industri konsumsi | 2.324,281 | 2.560,277 | 2.811,737 | 2.861,391 | 1,77 | 11,76 | 23,11 |
| Properti & <i>Real estate</i> | 517,810 | 489,848 | 485,141 | 495,510 | 2,14 | 1,16 | -4,31 |
| Infrastruktur | 1.055,587 | 1.131,740 | 1.149,537 | 1.183,708 | 2,97 | 4,59 | 12,14 |
| Keuangan | 811,893 | 1.048,808 | 1.106.897 | 1.140.837 | 3,07 | 8,77 | 40,52 |
| Perdagangan | 860,654 | 901,485 | 921,763 | 921,589 | -0,02 | 2,23 | 7,08 |

Sumber: OJK, 2018

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Irwanto, & Permanasari (2013) tentang Analisis Strategi Optimalisasi Portofolio Saham LQ45 dengan uji statistik *paired sample t-test* menyimpulkan bahwa *return* kelompok saham strategi aktif (model indeks tunggal) dan kelompok saham strategi pasif (mengikuti indeks) memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“Analisis Penerapan Strategi Aktif (Momentum Harga) Dan Strategi Pasif (*Buy And Hold*) Dalam Optimalkan *Return* Saham Yang Terdaftar Di Indeks IDX30”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *return* yang dihasilkan dengan menggunakan strategi aktif pada saham perbankan yang terdaftar di IDX30 ?
2. Bagaimana *return* yang dihasilkan dengan menggunakan strategi pasif pada saham perbankan yang terdaftar di IDX30 ?
3. Apakah ada perbedaan tingkat *return* yang dihasilkan antara strategi aktif dan strategi pasif pada saham perbankan yang terdaftar di IDX30 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *return* yang dihasilkan dengan menggunakan strategi aktif pada saham perbankan yang terdaftar di IDX30.

2. Untuk mengetahui *return* yang dihasilkan dengan menggunakan strategi pasif pada saham perbankan yang terdaftar di IDX30.
3. Untuk mengetahui perbedaan *return* dengan menggunakan strategi aktif dan strategi pasif pada saham perbankan yang terdaftar di IDX30.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Aspek akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam konteks pengetahuan, sehingga memberikan tambahan ilmu dan informasi yang berguna untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang analisis penerapan strategi aktif dan pasif dalam optimalkan *return* saham.

2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat secara praktikal bagi para investor dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan penerapan strategi aktif dan pasif dalam optimalkan *return* saham.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan tatanan isi pembahasan penelitian secara umum. Sistematika pembahasan menunjukkan apa saja isi dari penelitian ini dan apa saja yang dibahas dalam setiap bab secara umum. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang yang merupakan alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas berbagai penelitian terdahulu sebagai tinjauan empiris penelitian dan juga menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang menjadi dasar penelitian. Selain tinjauan empiris dan tinjauan pustaka terdapat model konsep yang akan memudahkan dalam membaca alur penelitian. Terakhir terdapat hipotesis penelitian yang akan diuji untuk menghasilkan suatu fakta baru yang akan menjawab pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, penyajian data, analisis dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang akan disajikan secara singkat. Selain kesimpulan pada bab ini juga terdapat saran dari peneliti untuk para investor dan penelitian selanjutnya terkait strategi aktif dan pasif dalam optimalkan *return* saham yang didasarkan oleh penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Kusumawardana, Venus (2016)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan judul Strategi Investasi Aktif Dan Pasif Untuk Optimalkan *Return* Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2 Januari- 30 Desember 2015. Variabel penelitian ini adalah *return* dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pasif (*buy and hold strategy*) menghasilkan *return* lebih unggul, pada kondisi *bullish*. Pada kondisi *bearish* strategi pasif akan memberikan kerugian yang lebih besar dibanding strategi aktif (*moving average*).

2. Saputro, R. Narendra dan Badjra, Ida Bagus (2016)

Penelitian ini menganalisis Kinerja Portofolio Saham Berdasarkan Strategi Investasi Momentum Pada Industri Manufaktur periode Januari 2009-Desember 2014 dengan metode *purposive sampling* dan teknik analisis statistik uji beda dua rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja portofolio saham *winner* menghasilkan kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan kinerja yang dihasilkan portofolio saham *loser* pada periode kepemilikan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kumulatif *abnormal return* dan indeks sharpe portofolio *winner* yang lebih rendah dibandingkan dengan *abnormal return* indeks sharpe portofolio *loser* pada periode kepemilikan 3, 6, dan 12 bulan berikutnya. Terdapat perbedaan

yang signifikan antara kinerja portofolio *winner-loser* pada periode formasi dengan kinerja portofolio *winner-loser* periode kepemilikan selanjutnya.

3. **Wahyuningsih, Sri (2015)**

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dan uji statistik *independent sample T-test* dengan judul studi Komparatif Kinerja Portofolio Berdasarkan Strategi Aktif Dan Pasif Pada Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok saham strategi aktif menghasilkan *return* sebesar 417,05% selama periode Januari 2012-Desember 2014 dan kelompok saham strategi pasif menghasilkan *return* sebesar 744,36% selama periode Januari 2012-Desember 2014. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap *abnormal return* portofolio strategi aktif dan portofolio saham strategi pasif selama periode penelitian Januari 2012-Desember 2014 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

4. **Larasati, Dwi, Irwanto, Abdul Kohar dan Permanasari, Yusrina (2013)**

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling* dan uji statistik *paired sample T-test* dengan judul Analisis Strategi Optimalisasi Portofolio Saham LQ45 (pada bursa efek indonesia tahun 2009-2011), dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* kelompok saham strategi aktif dan kelompok saham strategi pasif memiliki perbedaan yang signifikan. Adanya perbedaan yang signifikan antara risiko portofolio strategi aktif metode indeks tunggal dengan portofolio strategi pasif mengikuti indeks LQ45.

5. Khajar, Ibnu (2011)

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* metode sensus dan *time series regression* dengan judul Strategi Aktif Pasif Dalam Optimalisasi Portofolio Saham Indeks LQ45 periode Agustus 2009-Januari 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan portofolio optimal dengan strategi aktif (metode indeks tunggal) mampu menghasilkan *return* yang lebih unggul dibandingkan portofolio dengan strategi pasif, meskipun harus menanggung risiko yang lebih besar.

6. Wiksuana, I Gst. Bgs. (2009)

Penelitian ini menggunakan *explanatory research* dan statistik uji beda dua rata-rata dengan judul Kinerja Portofolio Saham Berdasarkan Strategi Investasi Momentum Di Pasar Modal Indonesia periode formasi dan pengujian 3 bulan selama tahun 2001-2007 meliputi 27 observasi. Variabel penelitian ini adalah abnormal *return* saham *winner* dan abnormal *return* saham *loser*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa portofolio saham *winner* menghasilkan kinerja yang negatif dan signifikan pada akhir periode pengujian. Portofolio saham *loser* menghasilkan kinerja yang positif dan signifikan pada akhir periode pengujian.

Tabel 3 Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun dan Judul | Metode Penelitian | | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|---|------------------------|----------------------------------|--|--|---|---|
| | | Variabel | Analisis Data | | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
| 1 | Venus Kusumawardana (2016), Komparasi Strategi Investasi Aktif Dan Pasif Untuk Optimalkan Return Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | <i>Return</i> | Deskriptif kualitatif | a. Strategi pasif (<i>buy and hold strategy</i>) menghasilkan <i>return</i> lebih unggul, pada kondisi <i>bullish</i> . b. Pada kondisi <i>bearish</i> strategi pasif akan memberikan kerugian yang lebih besar dibanding strategi aktif (<i>moving average</i>). | a. Variabel: <i>Return</i> | a. Menggunakan analisis data deskriptif kualitatif b. Hasil: Strategi pasif (<i>buy and hold strategy</i>) menghasilkan <i>return</i> lebih unggul, pada kondisi <i>bullish</i> . Pada kondisi <i>bearish</i> strategi pasif akan memberikan kerugian yang lebih besar dibanding strategi aktif (<i>moving average</i>). | a. Menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif b. Hasil: tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> saham kelompok strategi aktif dan kelompok strategi pasif |
| 2 | R. Narendra Saputro dan Ida Bagus Badjra (2016), Kinerja Portofolio Saham Berdasarkan Strategi Investasi Momentum Pada | <i>abnormal return</i> | statistik uji beda dua rata-rata | a. Kinerja portofolio saham <i>winner</i> menghasilkan kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan kinerja yang dihasilkan portofolio saham <i>loser</i> pada periode kepemilikan | a. Analisis data: statistik uji beda dua rata-rata | a. Menggunakan variabel <i>abnormal return</i> b. Hasil: Terdapat perbedaan yang signifikan portofolio | a. Menggunakan variabel <i>return</i> b. Hasil: tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> saham |

Lanjutan tabel 3

| No | Nama, Tahun dan Judul | Metode Penelitian | | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|-----------------------|-------------------|---------------|---|-----------|---|--|
| | | Variabel | Analisis Data | | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
| | Industri Manufaktur | | | <p>selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kumulatif abnormal return dan indeks sharpe portofolio <i>winner</i> yang lebih rendah dibandingkan dengan <i>abnormal return</i> indeks sharpe portofolio <i>loser</i> pada periode kepemilikan 3, 6, dan 12 bulan berikutnya.</p> <p>b. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja portofolio <i>winner-loser</i> pada periode formasi dengan kinerja portofolio <i>winner-loser</i> periode kepemilikan selanjutnya.</p> | | <p>antara kinerja <i>winner-loser</i> pada periode formasi dengan kinerja portofolio <i>winner-loser</i> periode kepemilikan selanjutnya.</p> | <p>kelompok strategi aktif dan kelompok strategi pasif</p> |

Lanjutan tabel 3

| No | Nama, Tahun dan Judul | Metode Penelitian | | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|---|------------------------|--|--|--|---|--|
| | | Variabel | Analisis Data | | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
| 3 | Sri Wahyuningsih (2015), Komparatif Kinerja Portofolio Berdasarkan Strategi Aktif Dan Pasif Pada Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia | <i>Abnormal return</i> | uji statistik <i>independent sample T-test</i> | <p>a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>abnormal return</i> portofolio saham berdasarkan strategi aktif dan <i>abnormal return</i> portofolio saham berdasarkan strategi pasif selama periode 2012-2014</p> <p>b. . secara deskriptif portofolio saham berdasarkan strategi aktif dan portofolio saham strategi pasif terdapat perbedaan yakni rata-rata kinerja strategi pasif</p> | <p>c. uji statistik <i>independent sample T-test</i></p> <p>d. Hasil: tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> saham kelompok strategi aktif dan kelompok strategi pasif</p> | <p>a. Menggunakan variabel <i>abnormal return</i> saham <i>winner</i> dan <i>abnormal return</i> saham <i>loser</i></p> | <p>a. Menggunakan variabel <i>return</i></p> |

Lanjutan tabel 3

| No | Nama, Tahun dan Judul | Metode Penelitian | | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|---|-------------------|---|---|-----------------------------|---|--|
| | | Variabel | Analisis Data | | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
| | | | | <p>lebih tinggi dibanding strategi aktif</p> <p>c. Dari pengujian statistik yang telah dilakukan terhadap <i>abnormal return</i> portofolio saham berdasarkan strategi aktif dan portofolio saham berdasarkan</p> <p>d. Secara statistik hasil tersebut tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$</p> | | | |
| 4 | Dwi Larasati, Abdul Kohar Irwanto, Yusrina Permanasari (2013), Analisis Strategi Optimalisasi Portofolio Saham LQ45 | <i>Return</i> | uji statistik <i>paired sample T-test</i> | a. <i>Return</i> kelompok saham strategi aktif dan kelompok saham strategi pasif memiliki perbedaan yang signifikan | a. Variabel : <i>return</i> | <p>a. Menggunakan uji statistik <i>paired sample T-test</i></p> <p>b. Hasil: <i>Return</i> kelompok saham strategi aktif dan kelompok saham</p> | <p>a. Menggunakan uji statistik <i>independent sample T-test</i></p> <p>b. Hasil: tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> saham</p> |

Lanjutan tabel 3

| No | Nama, Tahun dan Judul | Metode Penelitian | | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|--|-------------------|-------------------------------|---|-----------------------------|--|---|
| | | Variabel | Analisis Data | | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
| | (pada bursa efek Indonesia tahun (2009-2011)) | | | b. Adanya perbedaan yang signifikan antara risiko portofolio strategi aktif metode indeks tunggal dengan portofolio strategi pasif mengikuti indeks LQ45. | | strategi pasif memiliki perbedaan yang signifikan | kelompok strategi aktif dan kelompok strategi pasif |
| 5 | Ibnu Khajar (2011), Strategi Aktif Pasif Dalam Optimalisasi Portofolio Saham Indeks LQ45 | <i>Return</i> | <i>time series regression</i> | Pembentukan portofolio optimal dengan strategi aktif (metode indeks tunggal) mampu menghasilkan <i>return</i> yang lebih unggul dibandingkan portofolio dengan strategi pasif, meskipun harus menanggung risiko yang lebih besar. | a. Variabel : <i>return</i> | a. Menggunakan <i>time series regression</i> b. Hasil : Pembentukan portofolio optimal dengan strategi aktif (metode indeks tunggal) mampu menghasilkan <i>return</i> yang lebih unggul dibandingkan portofolio dengan strategi pasif, meskipun harus menanggung risiko yang lebih besar. | a. Menggunakan uji statistik <i>independent sample T-test</i> b. Hasil: tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> saham kelompok strategi aktif dan kelompok strategi pasif |

Lanjutan tabel 3

| No | Nama, Tahun dan Judul | Metode Penelitian | | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|--|--|------------------------|---|---|--|---|
| | | Variabel | Analisis Data | | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
| 6 | I Gst. Bgs. Wiksuana (2009), Kinerja portofolio saham berdasarkan strategi investasi momentum di pasar modal Indonesia | abnormal <i>return</i> saham <i>winner</i> dan abnormal <i>return</i> saham <i>loser</i> | uji beda dua rata-rata | a. Portofolio saham <i>winner</i> menghasilkan kinerja yang negatif dan signifikan pada akhir periode pengujian. b. Portofolio saham <i>loser</i> menghasilkan kinerja yang positif dan signifikan pada akhir periode pengujian. | a. Analisis data : uji beda dua rata-rata | a. Menggunakan variabel abnormal <i>return</i> saham <i>winner</i> dan abnormal <i>return</i> saham <i>loser</i> b. Hasil: Portofolio saham <i>winner</i> menghasilkan kinerja yang negatif dan signifikan pada akhir periode pengujian, Portofolio saham <i>loser</i> menghasilkan kinerja yang positif dan signifikan pada akhir periode pengujian. | a. Menggunakan variabel <i>return</i> b. Hasil: tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> saham kelompok strategi aktif dan kelompok strategi pasif |

Sumber: Data Diolah, 2018

B. Landasan Teori

1. Investasi

a. Definisi investasi

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Sumantoro, 1990:15). Menurut Hartono (2015:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Menurut Reily and Brown dalam Mafula (2015) investasi adalah komitmen sejumlah dana untuk jangka waktu tertentu dalam rangka untuk memperoleh pengembalian di masa mendatang yang akan mengkompensasi investor untuk (1) waktu untuk komitmen dana, (2) tingkat pengembalian yang diharapkan inflasi, dan (3) ketidakpastian pembayaran di masa mendatang. Menurut Jones dalam Mafula (2015) “*an investment can be defined as the commitment of funds to one or more assets that will be held over some future time period*” suatu investasi didefinisikan sebagai komitmen dana untuk satu aset atau lebih yang akan digunakan selama beberapa periode waktu di masa depan.

b. Tujuan Investasi

Menurut Samsul (2006:160) setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli

saham dan dividen tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan yang berbeda yaitu mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. Tujuan investasi jangka pendek atau jangka panjang memiliki konsekuensi pada pemilihan analisis yang berbeda. Tujuan investasi jangka pendek lebih tepat menggunakan analisis teknis sedangkan tujuan investasi jangka panjang sangat cocok menggunakan analisis fundamental.

Menurut Fahmi (2012:03) berpendapat tentang tujuan seseorang dalam melakukan investasi sebagai berikut:

- 1) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- 2) Terciptanya profit yang maksimal atau keuntungan yang diharapkan
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham.
- 4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Menurut Tandelilin (2010:07) mengemukakan beberapa alasan secara lebih khusus lagi tentang mengapa seseorang melakukan investasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang dengan peningkatan taraf hidup dari waktu ke waktu.

- 2) Investasi dalam pemilikan saham atau obyek lain dapat menekan risiko penurunan nilai kekayaan atau hak milik akibat adanya pengaruh inflasi.
- 3) Investasi dapat mendorong penghematan pajak seperti kebijakan pemberian fasilitas perpajakan kepada investor bidang usaha tertentu yang telah diterapkan di beberapa negara.

2. Pasar Modal

a. Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Sementara, menurut Husnan (2003:03) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Menurut Fahmi (2013:55) pasar modal tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

b. Macam – macam Pasar Modal

- 1) Pasar perdana

Menurut Tandelilin (2010:28) Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (disebut juga **prospektus**).

2) Pasar sekunder

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:77) pasar sekunder merupakan pasar dimana pemodal dapat melakukan jual beli efek setelah efek tersebut dicatatkan di bursa. Investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan dengan adanya pasar sekunder. Pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana.

c. Manfaat Pasar Modal

Menurut Pakpahan (2003) manfaat keberadaan pasar modal sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.

- 3) Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.
- 4) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- 5) Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim usaha yang sehat.
- 6) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- 7) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- 8) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- 9) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
- 10) Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
- 11) Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

d. Fungsi Pasar Modal

Menurut Hadi (2013:16) dalam perspektif perekonomian secara agregat, peran dan fungsi pasar modal memiliki daya dukung perekonomian. Sistem perekonomian pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi, bahwa pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana

dari *lender* ke *borrower* dalam rangka pembiayaan investasi. *Lender* menginvestasikan dananya dan mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Bagi *borrower* adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya.

Fungsi keuangan, maksudnya bahwa dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil. Dilihat dari perspektif lain, pasar modal juga memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang memperoleh keuntungan dalam investasi. Fungsi pasar modal tersebut antara lain:

- 1) Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki risiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang. Mengambil sumber dana untuk pembiayaan perusahaan dari pasar uang (lewat kredit perbankan misalnya) maka harus menanggung *cost of capital* berupa angsuran pokok dan bunga secara periodik. Hal itu, dipandang cukup berat bagi perusahaan, terlebih jika dana tersebut digunakan untuk investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan dari tenggang waktu yang agak lama, sementara angsuran bank harus diselesaikan setiap bulan.

2) Bagi investor

Alternatif investasi bagi pemodal, terutama pada instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi. Investor yang berinvestasi lewat pasar modal, tidak harus memiliki modal besar, memiliki kemampuan analisis keuangan bagus. Pasar modal memberikan ruang dan peluang untuk investor kecil, pemula, bahkan masyarakat awam sekalipun, misalnya dengan mempercayakan dananya kepada *fund manager*. *Fund manager* akan melakukan portofolio investasi yang menguntungkan atas dana yang dipercayakannya.

3) Bagi perekonomian nasional

Daya dukung perekonomian secara nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal itu, ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dan *borrower*, dengan adanya sarana tersebut, terjadi kemudahan penyediaan dana untuk sektor riil dalam peningkatan produktifitas, sementara pada sisi lain pihak investor akan memperoleh *opportunity* keuntungan dari dana yang dimiliki. Fungsi pasar modal secara makro meliputi:

- a) Penyebaran kepemilikan
- b) Sebagai sarana aliran masuknya investasi asing

3. Saham

Menurut Fahmi (2012:85) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Menurut Robert Ang dalam Hadi (2013) saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sementara menurut Sawidji Widiatmodjo dalam Hadi (2013) menyatakan bahwa dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

4. Indeks Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:95) indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks harga saham merupakan tren pasar yaitu menggambarkan kondisi pasar suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan demikian, indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun kumulatif (kinerja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya perilaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme pasar modal.

Menurut Tandelilin (2010:86) informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar

saham (*stock market indexes*). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Karena merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham, maka indeks pasar saham juga disebut indeks harga saham (*stock price index*).

Penelitian ini memilih indeks IDX30 sebagai studi kasus. Menurut Hadi (2013:163) indeks IDX30 diluncurkan pada tanggal 23 April 2012 yang berisi dengan 30 saham kapitalisasi terbesar di LQ45. Pemilihan saham dilakukan setiap 6 bulan, yaitu pada awal Februari dan Agustus. Tanggal basis perhitungan adalah 30 Desember 2004 dengan nilai awal indeks adalah 100 yang dihitung sama dengan indeks lain yaitu menggunakan rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar.

5. Return

Menurut Lubis (2009:07) *return* merupakan imbalan atau keuntungan yang diperoleh dari komitmen pengeluaran sejumlah sumber daya. Menurut Tandelilin (2010:102) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Menurut Hartono (2015:189) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan

investasi yang dilakukannya. Adapun menurut R.J Shook dalam Hartono (2015) *return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen. Perhitungan *return* total suatu investasi secara matematis sebagai berikut:

$$\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain (loss)}$$

Sumber: Tandelilin (2010:102)

Perhitungan *return* saham dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:20)

Keterangan:

P_t : Harga saham pada periode t

P_{t-1} : Harga saham pada periode t-1

D_t : Dividen pada periode t

6. Risk

Menurut Tandelilin (2010:102) risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Menurut Fahmi (2012:184) risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Menurut Hartono (2015:190) *risk and return* merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu dalam keputusan investasi yaitu baik kerugian ataupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*,

yaitu jika risiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *return* rendah maka risiko juga akan rendah.

Menurut Hartono (2014:30) untuk menghitung risiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar (*standard deviation*) yang mengukur absolut penyimpangan nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya. Risiko yang diukur dengan deviasi standar (*standard deviation*) yang menggunakan data historis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sum_{t=1}^n [R_{it} - E(R_i)]^2}{n}$$

Sumber : Hartono (2014:30)

Keterangan:

SD : Standar deviasi

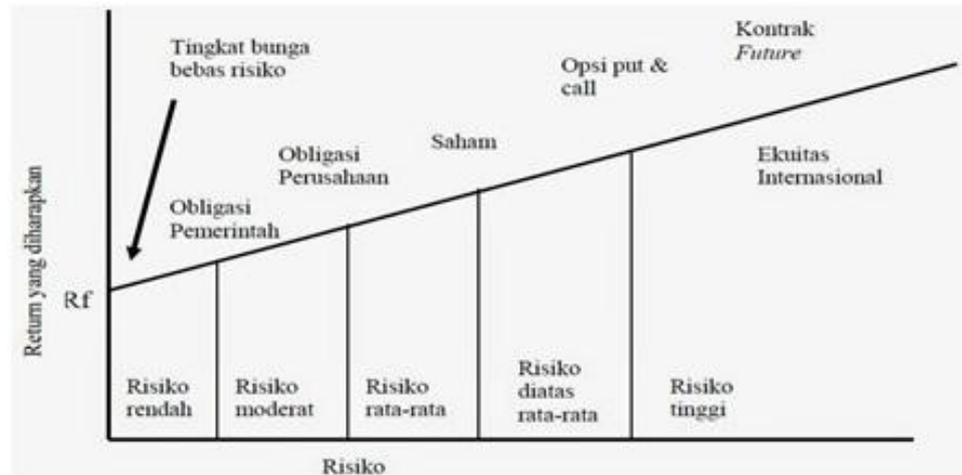
Rit : Return saham I periode ke t

E(Ri) : Tingkat keuntungan yang diharapkan dari saham i

n : Periode yang dilihat

7. Hubungan Tingkat *Risk* dan *Return* Harapan

Menurut Tandelilin (2010:11) Hubungan antara risiko dan *return* harapan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula *return* harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya. Berikut merupakan hubungan *Risk* dan *Return* harapan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Hubungan Risk dan Return Harapan

Sumber: Tandelilin, 2010

Garis vertikal dalam gambar 2 menunjukkan besarnya tingkat *return* harapan dari masing-masing jenis aset, sedangkan garis horizontal memperlihatkan risiko yang ditanggung investor. Titik R_F pada gambar diatas menunjukkan tingkat *return* bebas risiko (*risk-free rate*), untuk selanjutnya akan ditulis sebagai R_F . R_F pada gambar 2 menunjukkan satu pilihan investasi yang menawarkan tingkat *return* harapan sebesar R_F dengan risiko sebesar nol. Obligasi pemerintah terlihat mempunyai risiko yang cenderung rendah dan tingkat *return* yang diharapkan yang juga tidak terlalu tinggi. Jika kita berinvestasi pada kontrak *future* misalnya, sesuai dengan gambar 1, terlihat bahwa risiko yang harus ditanggung tergolong sebagai risiko yang tinggi, dengan tingkat *return* diharapkan yang tinggi pula.

8. Pengambilan Keputusan

a. Definisi Pengambilan Keputusan

Menurut Setiadi (2008:17) pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai situasi. Menurut S. P. Siagian dalam Setiadi (2008:17) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Menurut Jones A. F. Stoner dalam Setiadi (2008:17) pengambilan keputusan didefinisikan sebagai sebagai proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

b. Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan

1) Fungsi pengambilan keputusan

Menurut Setiadi (2008:18) Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

- a) Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.

- b) Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan dengan hari depan, masa yang akan datang, di mana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

2) Tujuan pengambilan keputusan

Menurut Setiadi (2008:18) tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.

- b) Tujuan yang bersifat ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah (atau lebih), yang bersifat kontradiktif atau bersifat tidak kontradiktif.

c. Unsur-Unsur Pengambilan Keputusan

Menurut Setiadi (2008:19) agar pengambilan keputusan dapat lebih terarah, maka perlu diketahui unsur-unsur/komponen-komponen dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Tujuan dari pengambilan keputusan.

- 2) Identifikasi alternatif-alternatif keputusan untuk memecahkan masalah.
- 3) Perhitungan mengenai faktor-faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya/diluar jangkauan manusia.
- 4) Sarana atau alat untuk mengevaluasi atau mengukur hasil dari suatu pengambilan keputusan.

d. Dasar-Dasar Pendekatan Pengambilan Keputusan

Menurut George R. Terry dan juga Brinckloe dalam Setiadi (2008:20) disebutkan dasar-dasar pendekatan dari pengambilan keputusan yang dapat digunakan, yaitu:

1) Intuisi

Pengambilan keputusan yang didasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan, namun juga ada kelemahannya.

a) Kebaikannya sebagai berikut:

(1) Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relative pendek

(2) Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan ini akan memberikan kepuasan pada umumnya

(3)Kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik

b) Kelemahannya sebagai berikut:

(1)Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik

(2)Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya

(3)Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan seringkali diabaikan

2) Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat diperhitungkan untung ruginya, baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa peristiwa-peristiwa yang lampau tidak akan pernah sama dengan peristiwa-peristiwa pada saat ini. Maka, penyesuaian terhadap pengalaman seseorang senantiasa diperlukan.

3) Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Masalahnya, fakta yang ada tidak selamanya jelas dan lengkap. Bisa saja dua

fakta melahirkan keputusan yang bertentangan pada saat eksekutif harus mencari jalan keluar yang lain.

4) Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Salah satu kelebihan dari pengambilan keputusan berdasarkan wewenang adalah keputusannya dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Salah satu kelemahan dari pengambilan keputusan berdasarkan wewenang adalah dapat menimbulkan sifat rutinitas.

5) Logika

Pengambilan keputusan yang berdasarkan logika ialah suatu “studi yang rasional” terhadap semua unsur pada setiap sisi dalam proses pengambilan keputusan. Pada pengambilan keputusan secara logika ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Kejelasan masalah
- b) Orientasi tujuan
- c) Pengetahuan alternatif
- d) Preferensi yang jelas
- e) Hasil maksimal

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut George R. Terry, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah sebagaiberikut:

- 1) Hal-hal yang berwujud dan tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional
- 2) Tujuan organisasi
- 3) Orientasi
- 4) Alternatif-alternatif tandingan
- 5) Tindakan
- 6) Waktu
- 7) Kepraktisan
- 8) Pelembagaan
- 9) Kegiatan berikutnya

9. Strategi Investasi

Menurut Azis, Mintarti dan Nadir (2015:207) strategi investasi saham tergantung pada risiko yang siap dihadapi oleh investor dan karakter investor itu sendiri. Dalam berinvestasi pada saham, investor perlu memilih strategi yang tepat untuk meminimalisir risiko dan memperoleh *return* yang optimal. Strategi investasi pada saham meliputi dua hal yaitu strategi aktif dan strategi pasif.

Menurut Saputro dan Badjra (2016) strategi investasi saham yang digunakan ialah strategi kontrarian dan strategi investasi momentum.

Strategi kontrarian merupakan strategi investasi yang tujuannya untuk memperoleh *reversal return*, sedangkan strategi momentum merupakan strategi investasi yang tujuannya untuk memperoleh *continuation return*. Pengertian *reversal return* itu bahwa investor menginginkan terjadinya pembalikan (*reversal*) terhadap *return* saham pada jangka waktu tertentu, yaitu tingkat *return* yang awalnya positif atau negatif diharapkan akan mengalami pembalikan pada jangka waktu tertentu. Hal ini sangat berlawanan dengan *continuation return*, yaitu saham yang *return*nya positif diharapkan akan terus positif sampai jangka waktu tertentu, begitu pula dengan saham yang *return*nya negatif diharapkan akan terus negatif hingga jangka waktu tertentu.

Menurut Husnan (2003:350) strategi investasi dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Aktif

Pada dasarnya semua investor menginginkan *return* yang setinggi-tingginya dari suatu investasi yang dilakukan. Menurut Tandelilin (2010:331) tujuan strategi aktif adalah mencapai *return* portofolio saham yang melebihi *return* portofolio saham yang diperoleh melalui strategi pasif. Menurut Husnan (2003:353) strategi aktif inilah yang membuat bursa efek tetap aktif dan harga yang terbentuk akan cenderung wajar. Strategi yang digunakan dalam strategi aktif adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan Saham

Menurut Tandelilin (2010:332) Investor secara aktif melakukan analisis dan pemilihan saham-saham terbaik, yaitu saham yang memberikan hubungan tingkat *return*-risiko yang terbaik dibanding alternatif lainnya. Investor yang cerdas tentunya akan membeli saham yang nilai intrinsiknya di atas harga pasar (*overvalued*) dan menjual saham-saham yang nilai intrinsiknya di bawah harga pasar (*undervalued*). Selain menganalisis secara individual, investor juga bisa memanfaatkan jasa konsultasi yang disediakan oleh perusahaan sekuritas.

Menurut Husnan (2003:353) strategi pemilihan saham dilakukan terhadap saham-saham yang diperkirakan akan memberikan *abnormal return* positif. Investor yang berhasil memilih saham-saham yang termasuk penghasil *return* tinggi dan konsisten mempertahankan pilihannya, maka akan berhasil menghindari kerugian. Apabila investor memilih saham-saham yang termasuk penghasil *return* buruk dan tidak merubahnya, maka akan memperoleh kerugian.

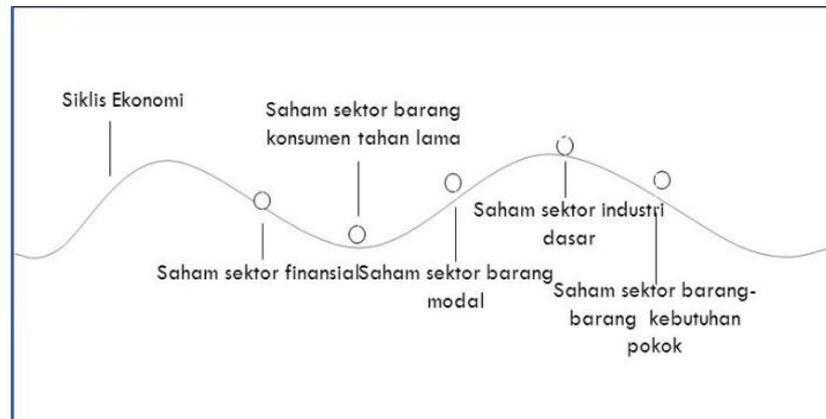
2) Rotasi Sektor

Menurut Husnan (2003:354) strategi rotasi sektor adalah cara investor merubah komposisi portofolionya, dari memusatkan pada suatu sektor menjadi pemusatan ke sektor lain atau lebih merata. Menurut Tandelilin (2010:333) dalam strategi ini investor bisa melakukan dua cara berikut ini:

- a) Melakukan investasi pada saham-saham perusahaan yang bergerak pada sektor tertentu untuk mengantisipasi perubahan siklus ekonomi di kemudian hari.
- b) Melakukan modifikasi atau perubahan terhadap bobot portofolio saham-saham pada sektor industri yang berbeda-beda, untuk mengantisipasi perubahan siklus ekonomi, pertumbuhan dan nilai saham perusahaan.

Menurut Reilly dan Brown dalam Tandelilin (2010) mengategorikan saham-saham per sektor industri menjadi lima, sebagai berikut:

- a) Saham-saham sektor finansial (*financial stocks excel*).
- b) Saham-saham sektor barang-barang konsumen tahan lama (*consumer durables excel*).
- c) Saham-saham sektor barang modal (*capital goods excel*).
- d) Saham-saham sektor industri dasar (*basic industries excel*).
- e) Saham-saham sektor barang-barang kebutuhan pokok (*consumer staples excel*)



Gambar 2 Strategi Rotasi Sektor Sebagai Antisipasi Siklus Bisnis

Sumber: Susan E. Kuhn dalam Tandelilin (2010:334)

3) Strategi Momentum Harga

Menurut Tandelilin (2010:335) investor akan mencari momentum atau waktu yang tepat, pada saat perubahan harga yang terjadi bisa memberikan keuntungan bagi investor melalui tindakan menjual atau membeli saham. Berbagai teknik yang digunakan untuk mencari momentum yang tepat salah satunya adalah dengan *chart* yang lebih canggih dengan penggunaan teknologi komputer biasanya yang sering digunakan *chartnexus*.

Menurut Sharpe, *et al.* dalam Saputro dan Badjra (2016) strategi investasi momentum merupakan strategi investasi yang dilakukan dengan cara melakukan pembelian saham yang pada mulanya memiliki kinerja baik dan melakukan penjualan saham yang pada mulanya memiliki kinerja buruk. Menurut Saputro dan Badjra (2016) investor momentum berusaha membeli saham yang harganya baru saja naik atau memiliki kinerja baik, atas dasar kepercayaan bahwa harga saham tersebut akan terus naik

atau kinerja saham akan terus mengalami peningkatan. Saham-saham yang akhir-akhir ini harganya turun atau memiliki kinerja yang buruk, sebaliknya akan dijual dengan kepercayaan bahwa saham-saham tersebut akan terus berada pada kinerja yang buruk.

b. Strategi Pasif

Menurut Husnan (2003:351) investor yang menggunakan strategi pasif bertujuan untuk menyusun portofolio yang sesuai dengan preferensi risiko, atau arus kas yang investor inginkan. Menurut Tandelilin (2010:329) strategi pasif biasanya meliputi tindakan investor yang cenderung pasif dalam berinvestasi pada saham dan hanya mendasarkan pergerakan sahamnya pada pergerakan indeks pasar. Strategi yang digunakan dalam strategi pasif yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Beli dan Simpan (*buy and hold strategy*)

Menurut Tandelilin (2010:330) investor membeli sejumlah saham dan tetap memegangnya untuk beberapa waktu tertentu. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menghindari biaya transaksi dan biaya tambahan lainnya yang terlalu tinggi. Pada strategi ini investor tidak berarti tidak melakukan apa-apa dan hanya sekedar membeli lalu menyimpan saham yang telah dibelinya tersebut tapi, investor juga harus melakukan tindakan rasional dalam berinvestasi. Investor harus pintar-pintar memilih

saham yang akan dimasukkan dalam investasi lalu melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Menurut Husnan (1998:352) strategi *buy and hold*, sebagaimana namanya menyebutkan, menyangkut keputusan untuk membeli saham-saham dan menahannya sampai waktu yang cukup lama untuk memenuhi tujuan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari tingginya biaya transaksi, biaya pencarian informasi, dan sebagainya. Investor percaya bahwa strategi semacam ini, dalam jangka waktu yang cukup lama, akan menghasilkan hasil yang sama baiknya apabila dibandingkan dengan manajemen investasi yang aktif (artinya aktif melakukan jual beli, aktif mencari informasi yang dipandang relevan, dan sebagainya).

2) Strategi Mengikuti Indeks

Menurut Husnan (2003:352) investor dapat melakukan strategi dengan bentuk portofolio yang mirip dengan suatu indeks pasar. Menurut Tandelilin (2010:331) investor berharap bahwa kinerja investasinya pada sekumpulan sekuritas sudah merupakan duplikasi dari kinerja indeks pasar.

10. Analisis Investasi

Menurut Sharpe dkk dalam Kusumawardana (2016) terdapat dua pendekatan yang sering dilakukan untuk menganalisis harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

a. Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2003:303) analisis fundamental adalah analisis yang berhubungan dengan fundamental suatu perusahaan, posisi keuangan suatu perusahaan dalam laporan keuangan. Selain itu analisis fundamental juga melihat kondisi perekonomian dan politik suatu negara, seperti inflasi, ekonomi makro, ataupun stabilitas nasional. Analisis fundamental memperkirakan pergerakan di masa yang akan datang dengan melihat laporan keuangan serta kondisi perekonomian suatu negara.

b. Analisis Teknikal

Menurut Ong (2011:01) analisis teknikal adalah suatu metode pengevaluasian pergerakan harga saham, komoditas, forex, atau jenis sekuritas lainnya di masa lampau dan menggunakan bantuan grafik/*chart* beserta indikator-indikator analisis teknikal untuk meramalkan pergerakan harga sekuritas tersebut di masa yang akan datang. Menurut Ong dalam Kusumawardana (2016) investor juga berasumsi bahwa harga yang tercermin di pasar sudah menunjukkan segala faktor yang mempengaruhinya seperti rumor atau isu yang beredar. Salah satu asumsi dalam analisis teknikal adalah *history repeat it self* yaitu harga saham di masa lalu dapat digunakan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang. Asumsi *market action discount everything* yaitu apa yang terjadi pada pergerakan harga, itu sudah menjelaskan semua kejadian yang ada. Asumsi

terakhir adalah *price move in trend* yaitu harga saham bergerak dalam sebuah trend.

Menurut Fernandez *et al* dalam Mafula (2015) analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham tersebut (kondisi pasar) di masa lampau. Meskipun demikian, analisis teknikal tidak terbatas dapat dilakukan pada saham saja, analisis teknikal dapat pula dilakukan untuk memprediksi harga suatu komoditi maupun mata uang asing. Menurut Tandelilin dalam Mafula (2015) analisis teknikal lebih disarankan untuk kegiatan *trading* karena beberapa sebab diantaranya analisis teknikal dapat digunakan secara luas hampir disemua pasar modal di seluruh dunia, grafik yang ditunjukkan oleh aplikasi pada analisis teknikal dapat digunakan untuk menganalisis harga saham dalam satuan waktu tertentu seperti jam, hari, minggu bahkan bulan; tersedia banyak alat analisis dan teknik analisis yang dapat digunakan sesuai kebutuhan di berbagai sektor pasar yang berbeda; prinsip dasar analisis teknikal mudah dipahami dan lebih memperhatikan pada kejadian pasar; dan analisis teknikal menggunakan data secara akurat dan setiap saat tersedia di RTI (*Real Time Information*) dan IMQ (*Information Market Quote*).

1) **Dasar analisis teknikal**

Menurut Hendra dalam Mafula (2015) terdapat dasar yang digunakan dalam analisis teknikal, yaitu:

a) *Support & Resistance*

Support & Resistance secara sederhana dapat dikatakan sebagai sebuah titik batas atas (*Resistance*) dan batas bawah (*Support*) dari pergerakan harga. *Support* (titik batas bawah) sering kali disebut support level adalah sebuah level harga (titik/tingkat/range) dimana pada titik/tingkat/range harga tersebut akan timbul minat beli yang lebih kuat dari pada minat jual. *Resistance* (titik batas atas) dimana pada titik/level/range tersebut akan timbul penguatan minat jual yang lebih besar dibandingkan dengan minat beli.

b) *Overbought* dan *Oversold*

Overbought adalah kondisi jenuh beli dan *Oversold* adalah kondisi jenuh jual. Kondisi jenuh beli artinya kondisi yang muncul setelah terjadinya aksi beli selama beberapa waktu. Kondisi jenuh jual artinya kondisi yang muncul setelah terjadinya aksi jual selama beberapa waktu.

c) *Trend lines*

Garis trend (*trendline*) adalah sebuah garis yang menghubungkan sedikitnya dua titik harga atau lebih dan kemudian diperpanjang hingga beberapa periode ke depan. Menurut Yanuar dalam Mafula (2015) secara garis besar, garis *trend* dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

(1) *Trend* meningkat (*uptrend*) adalah garis yang memiliki kemiringan (*slope*) positif. Secara sederhana *uptrend line* dibentuk dengan menghubungkan minimal dua titik harga terendah (*low price*). Karena garis ini harus memiliki *slope* positif, maka tentu saja titik harga terendah kedua dan berikutnya haruslah berada di atas titik terendah harga pertama (harga sebelumnya). *Uptrend line* akan memiliki sifat seperti garis *support* dalam analisis teknikal.

(2) *Trend* menurun (*downtrend*) merupakan kebalikan dari *uptrend line*, yaitu merupakan garis yang dibentuk dengan menghubungkan minimal dua titik harga tertinggi dan memiliki *slope* negatif. Agar memiliki *slope* negatif, tentu harga tertinggi kedua haruslah berada di bawah dari harga tertinggi pertama. Keberadaan *downtrend line* sebenarnya mencerminkan adanya akses *demand*. Dalam analisis teknikal, garis *downtrend* akan memiliki perilaku yang sama dengan garis *resistance*.

(3) *Trend* mendatar (*horizontal trend* atau *sideways*) adalah sebuah garis yang menggambarkan *trend*

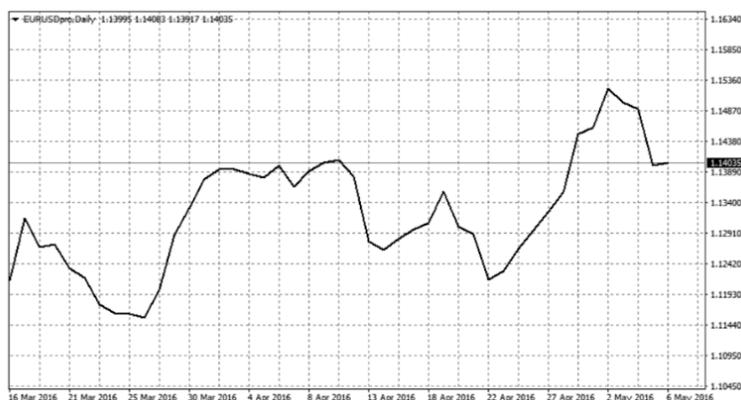
yang bergerak secara mendatar (horizontal). Garis *horizontal trend* akan berlaku seperti garis *support* dan *resistance* sekaligus, karena garis *horizontal trend* adalah garis *support* atau *resistance* itu sendiri.

2) Jenis Chart

Menurut Wira dalam Muchlishin (2011) data harga digambarkan dalam bentuk grafik agar dapat mengetahui pola pergerakan harga dengan mudah. Ada beberapa jenis grafik yang biasa di pakai, antara lain:

a) *Line Chart*

Grafik *line chart* hanya membuat data harga penutupan, namun data ini paling mudah di baca. Berikut contoh grafik *line chart*



Gambar 3 Grafik *Line Chart*

Sumber: Metaquotes

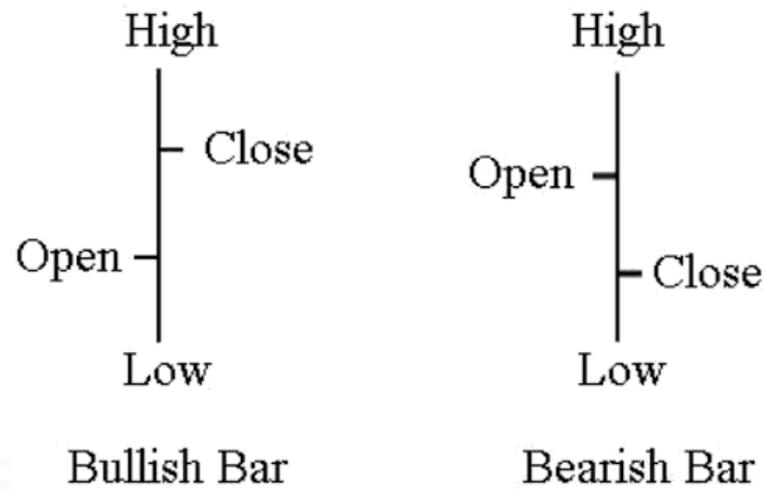
b) *Bar Chart*

Bar chart memuat harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi (*high*) dan harga terendah (*low*). Berikut contoh grafik bar chart



Gambar 4 Grafik Bar Chart

Sumber: Metaquotes



Gambar 5 keterangan grafik Bar Chart

Sumber: Metaquotes

c) *Candle Chart* atau *Candlestick Chart*

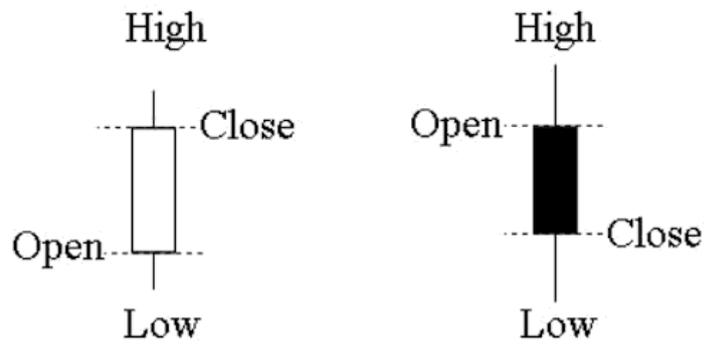
Candlestick Chart memiliki fungsi yang sama dengan bar chart, namun dengan penampilan yang lebih



baik. Berikut adalah contoh *candle chart* atau *candlestick chart*



Gambar 6 Grafik Candlestick Chart
Sumber: Metaquotes



Bullish Candlesticks Bearish Candlesticks

Gambar 7 Grafik Candlestick Chart
Sumber: Metaquotes

3) Indikator Analisis Teknikal

Menurut Mafula (2015) Indikator adalah alat analisis yang digunakan untuk memperkirakan arah pergerakan harga. Indikator sebenarnya adalah perhitungan dengan rumus-rumus statistika dimana terdapat suatu nilai penting yang menentukan



suatu keputusan. Menurut Dandytra dalam Mafula (2015) secara garis besar ada 3 jenis indikator, yaitu:

a) *Trend indicators*

Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi awal dan akhir suatu trend atau kapan suatu trend akan berubah sehingga dapat diketahui kapan waktu terbaik untuk membuka dan menutup posisi. Contoh *Trend indicators*:

(1) *Moving average* (MA) merupakan salah satu indikator yang tertua dan terpopuler. Disebut *moving average* atau rata-rata bergerak karena data harga yang dipakai adalah harga yang selalu bergerak (berfluktuasi). Jika harganya naik, tentu saja MA-nya juga naik. Begitupun sebaliknya, MA menunjukkan harga rata-rata selama periode waktu tertentu. Data harga yang dapat digunakan untuk menghitung *moving average* dapat berupa data harga pembuka (*open*), harga penutup (*close*), harga tertinggi (*high*), dan harga terendah (*low*). Fungsi MA adalah untuk mengidentifikasi *trend* dan memberikan sinyal beli dan sinyal jual.

(2) *Moving average convergence divergence* (MACD) merupakan indikator momentum yang menunjukkan hubungan antara 2 *moving average*

dari pergerakan harga selama jangka waktu tertentu. MACD dikembangkan berdasarkan *moving average* (MA), yakni *exponential moving average* (XMA). Periode baku dari XMA yang digunakan adalah 12 periode dan 26 periode.

(3) *Parabolic SAR* memberikan indikasi kapan suatu *trend* dimulai dan kapan *trend* berakhir. Sehingga dapat digunakan untuk menentukan dalam pengambilan posisi menjual atau membeli.

b) *Oscillator (price momentum indicator)*

Jenis indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi situasi *oversold* atau *overbought*. Indikator momentum juga digunakan untuk melihat apakah suatu *trend* masih akan berlanjut atau semakin melemah. Contoh indikator *oscillator* yaitu:

(1) Analisis *Stochastic Oscillator* terdiri dari dua buah garis yaitu garis %K dan dari %D. %K adalah garis yang menggambarkan posisi relatif, serta harga penutup terhadap *range* harga tertinggi dan terendah dalam periode pengamatan. Garis %D merupakan *signal line* yang tidak lain merupakan rata-rata bergerak sederhana (*simple moving average*) dari %K. Garis %D adalah garis

yang di buat untuk mengidentifikasi arah pergerakan dari garis %K. Nilai maksimum %D dan %K pada *Stochastic Oscillator* adalah 100, sementara nilai minimalnya adalah 0. Fungsi utama dari *Stochastic Oscillator* adalah untuk mendeteksi kondisi *overbought* dan *oversold*.

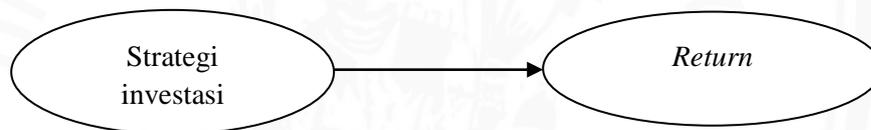
(2) *Relatif Strength Index* (RSI) digunakan untuk menghitung perbandingan kekuatan harga. Maksudnya, harga cenderung lebih kuat untuk naik ataukah sebaliknya, bahwa harga akan cenderung bergerak turun.

c) *Volatility Indicators*

Volatility Indicators digunakan untuk melihat kekuatan pasar yang dilihat dari fluktuasi harga dalam satu periode waktu tertentu. Pasar dikatakan memiliki *volatility* (kestabilan pergerakan harga) yang tinggi jika pergerakan harga berlangsung naik turun secara tajam atau sangat fluktuatif di mana terjadi selisih harga yang besar antara harga tertinggi dan harga terendah. Contoh indikator *volatility* adalah indikator *Bollinger Band*, indikator ini memperlihatkan harga dengan relatif yang sedang terjadi dalam periode tertentu.

C. Model Konsep

Menurut Davis dalam Suryani dan Hendryadi (2015:90) konsep merupakan sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, dan perilaku tertentu. Kata lain, konsep merupakan pendapat abstrak yang digeneralisasi dari fakta tertentu. Menurut Jan Joker, dkk dalam Suryani dan Hendryadi (2015:96) salah satu fungsi model konsep adalah dapat membantu dalam penataan masalah, mengidentifikasi faktor-faktor relevan, dan kemudian memberikan koneksi yang membuatnya lebih mudah untuk memetakan bingkai masalahnya. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, model konsep dapat digambarkan pada gambar 8.



Gambar 8 Kerangka Konseptual

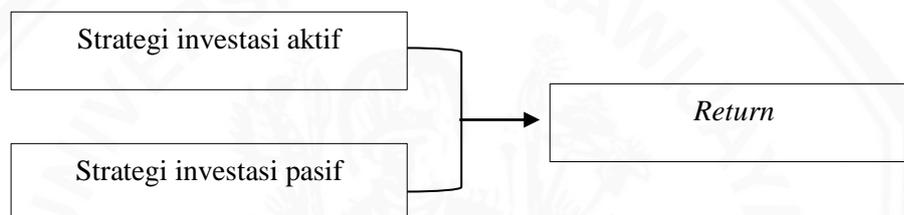
Sumber: Data Diolah, 2018

Menurut Nathaniel (2008) memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Setiap perubahan berbagai kondisi mikro dan makro ekonomi akan turut mendorong terbentuknya berbagai kondisi yang mengharuskan seorang investor memutuskan tindakan yang dilakukan dan strategi investasi yang diterapkan agar ia tetap memperoleh *return* yang diharapkan.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:98) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan

sementara berupa dugaan mengenai apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahaminya. Menurut Noor (2011:12) hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta model konsep yang terdapat pada gambar 8. Maka untuk menjawab pertanyaan dan tujuan nomor 1 dan 2 pada BAB I peneliti hanya melakukan analisis deskriptif. Untuk pertanyaan dan tujuan nomor 3 pada BAB I peneliti akan melakukan analisis dengan hipotesa sebagai berikut:



Gambar 9 Hipotesis

Sumber: Data Diolah, 2018

H_0 : tidak ada perbedaan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif.

H_1 : ada perbedaan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif.

Menurut Husnan (2003:350) strategi investasi dibagi menjadi dua, yaitu strategi aktif dan strategi pasif. Menentukan strategi yang diterapkan, juga menentukan *return* yang diperoleh oleh investor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Shields; Rangarajan dalam Sinambela (2014:66) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Menurut Zuriyah dalam Haidiati (2016) mengemukakan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Lehmann dalam Yusuf (2014:62) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan dan Husna (2017:5) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada situs www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com dengan mengunduh data harga saham dari setiap perusahaan yang diteliti. Situs ini dipilih karena, sumber data penelitian ini berupa



data saham, laporan dan informasi-informasi tentang perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat memperoleh data yang dibutuhkan.

C. Variabel dan Pengukuran

Menurut Suryabrata dalam Widiyanto (2013:5) variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan menurut Fraenkel & Wallen serta Kerlinger dalam Widiyanto (2013:5) variabel sebagai suatu konsep atau suatu sifat yang memiliki nilai bervariasi. Menurut Supardi (2013:22) variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.

Penelitian ini menggunakan *return* sebagai variabel yang diteliti. Berikut definisi variabel penelitian secara operasional dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Definisi Variabel Operasional

| No | Variabel | Definisi operasional | Cara perhitungan | satuan |
|----|---------------|--|---|----------------|
| 1. | <i>Return</i> | Keuntungan yang diperoleh dari investasi yang diukur melalui selisih harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya dan ditambah dividen serta dibagi harga sebelumnya | Rumus perhitungan <i>return</i> (Hartono, 2014:20) $Return\ saham = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$ | Persentase (%) |

Sumber: Data Diolah, 2018

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono dalam Supardi (2013:25) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sudarmanto (2013:26) populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX30 periode 2015-2017 yaitu sejumlah 4 perusahaan.

Menurut Setiawan (2013:20) sampel merupakan sebagian dari populasi atau elemen-elemen yang ada di dalam populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (representatif). Menurut Sugiyono dalam Supardi (2013:26) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa: sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh.

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:203) *sampling* jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Menurut Sugiyono (2017:124) *sampling* jenuh adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Menurut Syahdrajat (2015:121) *sampling* jenuh, yaitu mengambil seluruh anggota populasi yang memiliki kriteria yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Adapun kriteria tertentu dalam pengambilan sampel pada penelitian ini diantaranya yaitu:

- a) Saham-saham yang termasuk dalam sub sektor perbankan yang terdaftar dalam IDX30 periode 2015-2017
- b) Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut (*listing*) dalam indeks IDX30 periode 2015-2017

Tabel 5 prosedur pemilihan sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Saham-saham yang termasuk dalam sub sektor perbankan yang terdaftar dalam IDX30 periode 2015-2017 | 4 |
| 2. | Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut (<i>listing</i>) dalam indeks IDX30 periode 2015-2017 | 4 |

Sumber: Data Diolah, 2018

Tabel 6 Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama perusahaan | Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut (<i>listing</i>) dalam indeks IDX30 periode 2015-2017 | | |
|----|------|-------------------------------------|---|------|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | BBCA | Bank Central Asia Tbk | √ | √ | √ |
| 2 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | √ | √ | √ |
| 3 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | √ | √ | √ |
| 4 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk | √ | √ | √ |

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka sampel yang diperoleh dari total populasi sejumlah 4 saham yang terdaftar di IDX30 periode 2015-2017 yaitu Bank Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan Bank Mandiri Indonesia (BMRI). Penelitian ini dilakukan bulanan selama 3 tahun yaitu periode 2015-2017 sehingga total pengamatan yang dilakukan sebanyak (4x3x12) 144 pengamatan.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:171) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data penelitian bidang ekonomi dan keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber.

Penelitian ini menggunakan *software chartnexus* dalam teknik pengumpulan data untuk mengetahui grafik pergerakan harga saham. *Chartnexus* adalah pengembangan software grafik yang bisa di install ke computer untuk analisa pergerakan harga saham dan indeks yang bersifat gratis. *Chartnexus* ini dilengkapi dengan alat bantu berupa sekumpulan indikator *standard* (MACD, Stochastic Oscillator, dll). *Chartnexus* menyediakan banyak fitur unggulan salah satunya adalah *Free End-of-Day (EOD) daily updates and 3years of historical data* (edukasisaham.co.id 2015). Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), ketika terjadi *signal* beli atau jual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Menurut Noor (2011:141) sejumlah besar fakta dan data tersimpan

dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Berikut merupakan prosedur pengumpulan data:

1. Mencari data saham indeks IDX30 selama periode 2015-2017
2. Memilih saham yang termasuk dalam sub sektor perbankan dari 30 saham, yaitu terdapat 4 saham.

Berikut langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini:

1. Memilih saham yang termasuk dalam Sub sektor perbankan dari 30 saham, yaitu terdapat 4 saham.
2. Menentukan indikator yang digunakan
3. Menentukan sinyal *sell* dan *buy*
4. Menghitung *return* 4 saham yang telah dipilih berdasarkan strategi aktif dan strategi pasif.
5. Analisis perbandingan hasil dari strategi aktif dan strategi pasif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:118) statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:210) statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi). Menurut

Sudarmanto (2013:165) mean untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data. Standar deviasi menampilkan besarnya nilai simpangan baku pada data penelitian. Minimum menunjukkan besarnya nilai terendah pada data penelitian dan maximum menunjukkan besarnya nilai tertinggi pada data penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menganalisis data dengan cara menghitung *return*, rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung *return* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:20)

Keterangan:

P_t : Harga saham pada periode t

P_{t-1} : Harga saham pada periode t-1

D_t : Deviden pada periode t

2. Analisis Inferensial

Menurut Setiawan (2013:03) statistik inferensia merupakan tahapan interpretasi, penarikan simpulan dan pengambilan keputusan. Menurut Sinambela (2014:223) dalam analisis data penelitian kuantitatif membutuhkan persyaratan bahwa data berdistribusi normal, berikut penjelasannya:

a. Uji normalitas

Menurut Siregar (2014:153) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan alat uji Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria keputusan menurut Arifin (2017:85) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Menurut Zulfikar dan Budiantara (2014:160) uji *mann-whitney* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata antara rata-rata dua populasi yang distribusinya sama. uji *mann-whitney* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal (Siregar, 2014:153).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t test*. Menurut Trihendradi (2013:112) *independent sample t test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Menurut Siregar (2013:176) Kaidah pengujian uji t adalah jika, $- t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Menurut Purwanto dan Dyah (2017:160) ada 2 bagian yang harus di analisis yaitu output bagian pertama adalah group statistics dan output bagian kedua adalah

independent sample t test. Pada bagian kedua ada 2 hal yang harus dianalisis, yaitu:

- 1) *Levene test* untuk menguji apakah varian populasi kedua sampel sama atau tidak. Uji terhadap homogenitas varian dengan menggunakan Levene's test:
 - a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka signifikan (H_0 ditolak), artinya kedua varian berbeda secara signifikan
 - b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak signifikan (H_0 diterima), artinya kedua varian adalah homogen
- 2) T-test untuk memutuskan hipotesis dengan mengambil keputusan:
 - a) Probabilitas (sig) $< 5\%$ maka H_0 ditolak.
 - b) Probabilitas (sig) $> 5\%$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perbankan ini didirikan pada tahun 1955 di bawah nama N.V. perseroan Dagang dan Industrie Semarang *Knitting Factory*. Nama perusahaan beberapa kali mengalami perubahan hingga pada 21 Februari 1957 tercetuslah nama PT. Bank Central Asia. Bank ini beroperasi sebagai bank komersial di Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya. Per 30 Juni 2015, BCA telah memiliki 972 cabang di Indonesia dan 2 kantor representatif di luar negeri, yaitu di Singapura dan Hong Kong. Sampai saat ini, BCA telah membawahi 6 anak perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan 23.862 karyawan tetapnya. PT. Bank Central Asia melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dengan menjual 22,55% sahamnya kepada publik dan sekaligus terdaftar di bursa efek Jakarta pada 31 Mei 2000 dengan kode BBCA.

2. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Bank negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN di Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Salah satu bank terbesar di Indonesia ini memiliki 168 cabang domestik, 912 sub-cabang domestik, dan 680 cabang lainnya. Selain itu, BNI juga memperluas jaringannya dengan menempatkan

4 cabang yang berlokasi di Singapura, Hong Kong, Tokyo dan London serta satu agen di New York.

Per tahun 2015, PT. BNI (Persero) Tbk telah mempekerjakan total 26.516 karyawan. BNI melakukan penawaran perdana pada publik pada tanggal 28 Oktober 1996 dengan menawarkan sejumlah 1.085.032.000 saham Kelas B dengan harga per lembar saham sebesar Rp 850. Saham ini mulai aktif diperdagangkan di pasar saham Indonesia sejak tanggal 25 November 1996. Saham yang terus aktif di Bursa Efek Indonesia ini terdaftar dengan kode saham BBNI.

3. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia pertama kali didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 Tahun 1946 tentang Bank Rakyat Indonesia, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. BRI mencatatkan namanya di pasar saham Indonesia pada 10 November 2003 dengan menjual 57,32% sahamnya kepada pemerintah dan sisanya dijual kepada publik. Strategi BRI, sebagai salah satu bank yang memiliki reputasi internasional pada *micro banking*, adalah fokus terhadap perkembangan bisnis mikro, kecil dan menengah (*micro, small and medium enterprises-MSMEs* atau UMKM) yang kini sedang tumbuh di Indonesia. 10.000 cabang telah disediakan oleh BRI untuk melayani nasabahnya di seluruh Indonesia dengan bantuan dari total 50.604 karyawan. Selain itu, 4 kantor cabang juga telah didirikan BRI di *Cayman Island*, Singapura, New York

dan Hong Kong. Perusahaan dengan kode saham BBRI ini memiliki tiga anak perusahaan yaitu PT. Bank BRI Syariah, PT. BRI Agroniaga Tbk. dan BRI Remittance Co.Ltd.

4. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Bank terbesar di Indonesia yang dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1998 ini merupakan bagian dari program restrukturisasi bank oleh pemerintah Indonesia. Bank Mandiri merupakan hasil *merger* dari PT. Bank Bumi Daya, PT. Bank Dagang Daerah, PT. Bank Ekspor Impor Indonesia dan PT. Bank Pembangunan Indonesia. Bisnis dari bank yang beroperasi pada 1 Agustus 1999 ini adalah menawarkan jasa keuangan pada perusahaan besar dan menengah baik swasta maupun milik negara, pada industri kecil dan mikro, serta konsumen ritel. Dibantu dengan 35.010 karyawannya, bank mandiri melayani seluruh nasabahnya baik di Indonesia maupun di luar negeri. Per tahun 2015, mandiri beroperasi dengan total 2.333 kantor, termasuk di dalamnya adalah 6 kantor cabang yang didirikan di luar negeri. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. mulai melakukan langkah *go public* pada 14 Juli 2003 dan mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BMRI.

B. Penyajian Data

1. Menentukan Titik Sinyal *Buy* dan *Sell*

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX30, yaitu berjumlah 4 perusahaan. Penelitian ini memilih 4 perusahaan

dengan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 5. Daftar 4 perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Pada tahap selanjutnya peneliti menganalisa dan menentukan titik sinyal *buy* dan *sell* menggunakan bantuan *Chartnexus* dan indikator analisis teknikal yang dibagi berdasarkan strategi aktif dan strategi pasif pada tahun 2015-2017. Peneliti menggambarkan analisa aktif dan pasif dengan gambar *chart* yang diambil dari *chartnexus* yang dapat dilihat pada gambar 11, 12, dan 13. Kemudian peneliti mendata momentum jual beli dari strategi aktif dan strategi pasif ke dalam tabel yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Momentum Jual Beli Strategi Aktif Dan Pasif

| No | Nama perusahaan | Bulan | Strategi aktif dan pasif periode 2015-2017 | | | | | |
|----|--|-----------|--|---|------|---|------|---|
| | | | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
| | | | A | P | A | P | A | P |
| 1 | Bank Central Asia Tbk (BBCA) | Februari | - | - | - | - | - | - |
| | | Maret | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| | | April | 1 | 1 | - | - | - | - |
| | | Mei | - | - | - | - | 1 | 1 |
| | | Juni | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| | | Juli | 2 | - | 1 | - | - | - |
| | | Agustus | 1 | 1 | 1 | - | - | - |
| | | September | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | | Oktober | - | - | - | - | - | - |
| | | November | - | - | - | - | 1 | - |
| | | Desember | - | 1 | - | - | - | 1 |
| 2 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) | Januari | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | | Februari | - | - | - | 1 | - | - |
| | | Maret | - | - | - | - | 1 | - |
| | | April | 1 | 1 | - | - | - | - |
| | | Mei | 1 | - | 2 | 1 | 1 | - |
| | | Juni | 1 | 1 | 1 | - | - | - |
| | | Juli | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| | | Agustus | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| | | September | 1 | - | 1 | - | 1 | - |
| | | Oktober | - | - | - | - | - | 1 |

Lanjutan Tabel 7

| No | Nama perusahaan | Bulan | Strategi aktif dan pasif periode 2015-2017 | | | | | |
|-----------|--|-----------|--|----------|------|---|------|---|
| | | | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
| | | | A | P | A | P | A | P |
| | | November | - | 1 | - | - | - | - |
| | | Desember | - | - | - | - | 1 | 1 |
| | | Januari | - | - | - | - | - | 1 |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) | Februari | - | - | 2 | - | - | 1 |
| | | Maret | - | - | - | - | 1 | - |
| | | April | - | - | 1 | 1 | 1 | - |
| | | Mei | 2 | 1 | 1 | - | - | - |
| | | Juni | 1 | 1 | - | - | - | 1 |
| | | Juli | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - |
| | | Agustus | 1 | 1 | 1 | - | - | - |
| | | September | 1 | - | - | - | 2 | 1 |
| | | Oktober | - | - | - | - | - | - |
| | | November | - | 1 | - | 1 | 1 | - |
| | | Desember | - | - | - | - | - | - |
| | | Januari | - | - | 1 | 1 | - | 1 |
| | | 4 | Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) | Februari | - | - | - | 1 |
| Maret | - | | | - | 1 | - | 1 | - |
| April | 1 | | | 1 | 1 | - | - | - |
| Mei | 1 | | | - | 1 | - | 2 | - |
| Juni | 1 | | | - | 1 | 1 | - | - |
| Juli | 1 | | | 1 | 1 | - | - | 1 |
| Agustus | 1 | | | - | 1 | 1 | - | - |
| September | 1 | | | 1 | - | - | 1 | 1 |
| Oktober | - | | | - | - | - | - | - |
| November | - | | | - | - | 1 | 1 | - |
| Desember | - | | | 1 | - | - | 1 | 1 |
| Januari | - | | | - | - | - | - | 1 |

Keterangan : A: strategi aktif

P: strategi pasif

1 dan 2: banyaknya momentum jual dan beli

Sumber: Data Diolah, 2018



Gambar 10 Strategi Aktif ketika down trend

Sumber: Chartnexus



Gambar 11 Strategi Aktif ketika up trend

Sumber: Chartnexus



Gambar 12 Strategi Pasif

Sumber: Chartnexus

Adapun untuk menentukan indikator kapan melakukan penjualan saham (*sell*) maka kita harus memastikan dulu bahwa arah *market* akan turun (*down trend*) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Saat market menembus garis *support* terdekat (*base line*). Garis *support* dibangun minimal 2 lembah sejajar yang menunjukkan di level tersebut harga dijaga oleh *buyer*. Namun ketika garis *support* berhasil ditembus, posisi *buyer* kalah, maka harga akan terjadi penurunan.
2. Pada indikator stochastic, ambil posisi *buy* jika saat *candlestick chart* menembus level garis 20 (*oversold*) dari atas ke bawah.
3. Pada indikator *Moving Average Convergen Divergen*, ambil posisi *buy* jika garis keluar dari bayangan bagian bawah (*oversold*).
4. Sinyal *down trend* sebagai sinyal *buy*. Sinyal *down trend* terjadi saat *candlestick chart* menembus *bollinger band* tengah dari atas ke bawah, dan *chart* selalu dibawah garis *bollinger band* tengah.

Adapun untuk menentukan indikator kapan melakukan pembelian (*buy*) maka kita harus memastikan dulu bahwa arah *market up trend* dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Saat market menembus garis *resistance* terdekat (*base line*). Garis *resistance* dibangun minimal 2 puncak sejajar yang menunjukkan di level tersebut harga dijaga oleh *seller*. Namun

ketika garis *resistance* berhasil ditembus, posisi *seller* kalah, maka harga akan terjadi kenaikan.

2. Pada indikator stochastic, ambil posisi *sell* jika saat *candlestick chart* menembus level garis 80 (*overbought*) dari bawah ke atas.
3. Pada indikator *Moving Average Convergen Divergen*, ambil posisi *sell* jika garis keluar dari bayangan bagian atas (*overbought*).
4. Sinyal *up trend* sebagai sinyal *sell*. Sinyal *up trend* terjadi saat *candlestick chart* menembus *bollinger band* tengah dari bawah ke atas, dan *chart* selalu diatas garis *bollinger band* tengah.

2. Perhitungan Return

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Hartono, 2015:189). Perhitungan *return* saham dalam penelitian ini menggunakan data historis berupa harga penutupan saham dan data dividen tunai. Rumus yang digunakan untuk Perhitungan *return* saham dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:20)

Keterangan:

P_t : Harga saham pada periode t

P_{t-1} : Harga saham pada periode t-1

D_t : Deviden pada periode t

Tabel 8 dan tabel 9 menunjukkan perhitungan *return* salah satu saham, yaitu saham BBCA yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk., sedangkan perhitungan *return* dari 3 saham lainnya secara keseluruhan terdapat pada **Lampiran**.

Tabel 8 Return saham BBCA berdasarkan strategi aktif tahun 2015

| No | Tanggal | Sinyal | Harga Saham | Dividen | Return |
|-------------|------------|--------|-------------|---------|-----------------------|
| 1 | 31/03/2015 | Sell | Rp 14.825 | | |
| 2 | 27/04/2015 | Buy | Rp 14.200 | Rp 148 | -0,032175379 |
| 3 | 09/06/2015 | Buy | Rp 13.300 | | -0,063380282 |
| 4 | 07/07/2015 | Buy | Rp 13.200 | | -0,007518797 |
| 5 | 29/07/2015 | Buy | Rp 12.850 | | -0,026515152 |
| 6 | 21/08/2015 | Buy | Rp 11.875 | | -0,075875486 |
| Mean | | | | | -0,04109301920 |

Tabel 9 Return saham BBCA berdasarkan strategi pasif tahun 2015

| No | Tanggal | Sinyal | Harga Saham | Dividen | Return |
|-------------|------------|--------|-------------|---------|----------------------|
| 1 | 30/04/2015 | Buy | Rp 13.475 | Rp 148 | |
| 2 | 12/06/2015 | Buy | Rp 13.250 | | -0,016697588 |
| 3 | 25/08/2015 | Buy | Rp 11.625 | | -0,122641509 |
| 4 | 17/12/2015 | Sell | Rp 13.600 | | 0,169892473 |
| Mean | | | | | 0,01018445867 |

Perhitungan *return* strategi aktif dan strategi pasif tersebut menggunakan *closing price* saham dan data pembagian dividen tunai oleh perusahaan. Perubahan harga penutupan (*closing price*) dengan menambahkan besar dividen tunai yang dibagikan di waktu tertentu kemudian dibagi dengan harga penutupan saham sebelumnya. Contoh perhitungan *return* saham BBCA pada tanggal 27 April 2015 adalah sebagai berikut:

$$Return = \frac{(Rp\ 14.200 - Rp\ 14.825) + Rp148}{Rp\ 14.825} = -0,032175379$$

Return saham BBCA pada tanggal 27 April 2015 didapatkan dari selisih *closing price* pada tanggal 27 April yaitu Rp 14.200 dan tanggal 31 Maret yaitu Rp 14.825. Selisih tersebut ditambahkan dengan dividen yang dibagikan yaitu Rp 148. Angka tersebut kemudian dibagi dengan *closing price* tanggal 31 Maret sehingga hasil yang diperoleh -0,032175379. Hasil *return* positif berarti tingkat pengembalian yang diterima investor selama periode 2015 adalah baik tetapi strategi aktif memiliki *return* negatif yang berarti tidak memperoleh tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

3. Analisis Deskriptif

a. Analisis *Return* Saham berdasarkan Strategi Aktif

Tabel 10 Rata-Rata *Return* Saham berdasarkan Strategi Aktif pada Tahun 2015-2017

| No | Nama perusahaan | Kode | Rata-rata return |
|-----------------|-------------------------------------|------|------------------|
| 1 | Bank Central Asia Tbk | BBCA | 0,0259093771333 |
| 2 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | BBNI | 0,0165440172500 |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | BBRI | 0,0019962383125 |
| 4 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | BMRI | 0,0112659471333 |
| Mean return | | | 0,0139288949573 |
| Return min | | | 0,0019962383125 |
| Return max | | | 0,0259093771333 |
| Standar deviasi | | | 0,00999750641396 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa selama 3 tahun dari tahun 2015-2017 saham BBCA memiliki rata-rata *return* tertinggi

sebesar 0,0259093771333 atau 2,6%. Adapun rata-rata *return* terendah selama periode penelitian adalah saham BBRI sebesar 0,0019962383125 atau 0,2%. Adapun rata-rata *return* saham strategi aktif selama periode penelitian yaitu sebesar 0,0139288949573 atau 1,4%. Adapun standar deviasi pada strategi aktif selama periode penelitian yaitu sebesar 0,00999750641396 atau 0,1%.

Setelah mengetahui rata-rata *return* saham strategi aktif selama 3 tahun, maka perlu diketahui data rata-rata *return* per tahun untuk melihat perubahan rata-rata *return* selama periode penelitian. Data rata-rata *return* saham per tahun berdasarkan strategi aktif dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Rata-Rata Return Saham per Tahun berdasarkan Strategi Aktif

| No | Nama perusahaan | Kode | Tahun | | |
|------------------|-------------------------------------|------|------------------|------------------|------------------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Bank Central Asia Tbk | BBCA | -0,04109301920 | 0,04379037280 | 0,07503077780 |
| 2 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | BBNI | -0,08871489020 | 0,04184204500 | 0,09144529140 |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | BBRI | -0,05667336160 | 0,01295217067 | 0,04751871940 |
| 4 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | BMRI | -0,05859464080 | 0,02971256660 | 0,06267991560 |
| Rata-rata Return | | | -0,0612689779500 | 0,0320742887675 | 0,0691686760500 |
| Minimal | | | -0,08871489020 | 0,01295217067 | 0,04751871940 |
| Maksimal | | | -0,04109301920 | 0,04379037280 | 0,09144529140 |
| Standar Deviasi | | | 0,01990493389041 | 0,01418812671456 | 0,01863184069904 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 11 apabila dilihat dari tiap tahun menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham strategi aktif pada tahun

2015 memiliki nilai rata-rata *return* rendah sebesar -0,0612689779500 atau -6,1%. Adapun pada tahun 2016 nilai rata-rata *return* sudah mulai meningkat yaitu sebesar 0,0320742887675 atau 3,2%. Adapun pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata *return* sebesar 0,0691686760500 atau 6,9%.

b. Analisis *Return* Saham berdasarkan Strategi Pasif

Tabel 12 Rata-Rata *Return* Saham berdasarkan Strategi Pasif pada Tahun 2015-2017

| No | Nama perusahaan | Kode | Rata-rata <i>return</i> |
|--------------------|-------------------------------------|------|-------------------------|
| 1 | Bank Central Asia Tbk | BBCA | 0,0695191250000 |
| 2 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | BBNI | 0,0762906561111 |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | BBRI | 0,0576578722222 |
| 4 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | BMRI | 0,0556340995556 |
| Mean <i>return</i> | | | 0,0647754382222 |
| Return min | | | 0,0556340995556 |
| Return max | | | 0,0762906561111 |
| Standar deviasi | | | 0,00982049940442 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa selama 3 tahun dari tahun 2015-2017 saham BBNI memiliki rata-rata *return* tertinggi sebesar 0,0762906561111 atau 7,6%. Adapun rata-rata *return* terendah selama periode penelitian adalah saham BMRI sebesar 0,0556340995556 atau 5,6%. Adapun rata-rata *return* saham strategi pasif selama periode penelitian yaitu sebesar 0,0647754382222 atau 6,5%. Adapun standar deviasi pada strategi pasif selama periode penelitian yaitu sebesar 0,00982049940442 atau 0,1.

Setelah mengetahui rata-rata *return* saham strategi pasif selama 3 tahun, maka perlu diketahui data rata-rata *return* per tahun untuk melihat perubahan rata-rata *return* selama periode penelitian. Data rata-rata *return* saham per tahun berdasarkan strategi pasif dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Rata-Rata Return Saham per Tahun berdasarkan Strategi Pasif

| No | Nama perusahaan | Kode | Tahun | | |
|------------------|-------------------------------------|------|------------------|------------------|------------------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1 | Bank Central Asia Tbk | BBCA | 0,01018445867 | 0,07769625567 | 0,12067666067 |
| 2 | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | BBNI | -0,06427512633 | 0,06827918700 | 0,22486790767 |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | BBRI | -0,00264427433 | 0,03898200633 | 0,13663588467 |
| 4 | Bank Mandiri (Persero) Tbk | BMRI | -0,04251555567 | 0,07271276300 | 0,13670509133 |
| Rata-rata Return | | | -0,0248126244150 | 0,0644175530000 | 0,1547213860850 |
| Minimal | | | -0,06427512633 | 0,03898200633 | 0,12067666067 |
| Maksimal | | | 0,01018445867 | 0,07769625567 | 0,22486790767 |
| Standar Deviasi | | | 0,03457800072474 | 0,01738786650794 | 0,04736823850496 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 13 apabila dilihat dari tiap tahun menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham strategi pasif pada tahun 2015 memiliki nilai rata-rata *return* rendah sebesar -0,0248126244150 atau -2,5%. Adapun pada tahun 2016 nilai rata-rata *return* saham sudah mulai meningkat yaitu sebesar sebesar 0,0644175530000 atau 6,4%. Adapun pada tahun 2017 memiliki nilai rata-rata *return* sebesar 0,1547213860850 atau 15,5%.

4. Statistik inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data dalam kondisi terdistribusi normal, karena ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian hipotesis statistik parametris. Penelitian ini menggunakan alat uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut merupakan hasil uji normalitas data *return* saham berdasarkan strategi aktif dan strategi pasif:

Tabel 14 Hasil Uji Normalitas *Return* Saham Strategi Aktif dan Pasif

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|----------------------------------|----------------|------------------------------------|----------------------|
| | | strategi_aktif | strategi_pasif |
| N | | 12 | 12 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0133246622 | 0,0647754382 |
| | Std. Deviation | 892 | 233 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,0595217443 | 0,0829517211 |
| | Positive | 7095 | 7677 |
| | Negative | 0,192 | 0,110 |
| Test Statistic | | 0,153 | 0,110 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | -0,192 | -0,100 |
| | | 0,192 | 0,110 |
| | | 0,200 ^{c,d} | 0,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 14, hasil uji normalitas terhadap *return* kedua kelompok strategi memiliki nilai test statistik (kolmogorov-smirnov) sebesar 0,192 untuk strategi aktif dan 0,110 untuk strategi pasif dengan tingkat signifikansi 0,200 untuk strategi aktif dan strategi pasif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya perbedaan *return* yang signifikan antara strategi aktif dan strategi pasif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat uji *independent sample t test*.

Merumuskan hipotesis:

H0 : tidak ada perbedaan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif.

H1 : ada perbedaan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif.

Berdasarkan tabel 15 hasil pengujian menggunakan *independent sample t-test* menghasilkan F-statistik Levene's test sebesar 0,749 dengan signifikansi sebesar 0,396. Karena nilai signifikansi $>$ F-statistik, maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok strategi memiliki varians yang sama atau homogen.

Selanjutnya, karena hasil Levene's test menunjukkan $\text{sig} > 0,05$ sehingga memilih kolom *equal variances assumed* untuk mengambil keputusan pada T test for equality of means. Melihat hasil uji beda kedua kelompok strategi memiliki nilai t-statistik sebesar -1,746 dengan tingkat signifikansi $0,095 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima. Sehingga, penelitian ini tidak ada perbedaan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif.

Tab 15 Hasil Uji *Independent Sample T test Return Saham Strategi Aktif dan Pasif*

Group Statistics

| | strategi | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------|----------------|----|-----------------|------------------|------------------|
| rata_rata_return | strategi aktif | 12 | 0,0133246622892 | 0,05952174437095 | 0,01718244756760 |
| | strategi pasif | 12 | 0,0647754382233 | 0,08295172117677 | 0,02394609927557 |

Independent Samples Test

| | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means | | | | | | | | |
|------------------|---|------------------------------|-------|--------|--------|-----------------|-------------------|-----------------------|---|------------------|
| | | F | | t | | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | t | df | | | | Lower | Upper |
| rata_rata_return | Equal variances assumed | 0,749 | 0,396 | -1,746 | 22 | 0,095 | -0,05145077593417 | 0,02947290577682 | -0,11257384145757 | 0,00967228958924 |
| | Equal variances not assumed | | | -1,746 | 19,954 | 0,096 | -0,05145077593417 | 0,02947290577682 | -0,11293933632313 | 0,01003778445479 |

Sumber: Data diolah

C. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data dilakukan terhadap hasil uji statistik perbandingan rata-rata strategi aktif dengan strategi pasif untuk menjelaskan atau menafsirkan hasil sesuai teori yang dipakai dalam rangka pencapaian tujuan penelitian. Pembahasan analisis dan interpretasi meliputi pemberian makna serta alasan dicapainya hasil dari uji hipotesis yang dilakukan. Berikut merupakan analisis dan interpretasi data:

Hasil hipotesis uji *Independent Sample T-test* terhadap *return* saham strategi aktif dan strategi pasif menyimpulkan H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 15 yang menunjukkan sig (2-tailed) sebesar $0,095 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima.

Hasil ini juga dapat dilihat dari analisis deskriptif (lihat tabel 10 dan 12) yang menunjukkan nilai rata-rata *return* strategi aktif 0,0139288949573 atau 1,4%, nilai *return* minimum 0,0019962383125 atau 0,2%, nilai *return* maximum 0,0259093771333 atau 2,6% dan nilai standar deviasi 0,00999750641396 atau 0,1%. Strategi pasif memiliki nilai rata-rata *return* 0,0647754382222 atau 6,5%, nilai *return* minimum 0,0556340995556 atau 5,6%, nilai *return* maximum 0,0762906561111 atau 7,6% dan nilai standar deviasi 0,00982049940442 atau 0,1%. Dari analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* saham kelompok strategi pasif (*buy and hold*) lebih unggul daripada rata-rata *return* saham kelompok strategi aktif (momentum harga).

Berdasarkan analisis deskriptif terdapat perbedaan rata-rata *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif, tetapi secara uji hipotesis hasil tersebut tidak signifikan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Wahyuningsih, Sri (2015) dengan judul “Studi Komparatif Kinerja Portofolio Berdasarkan Strategi Aktif (*moving average*) dan Pasif (*buy and hold*) pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia” dengan metode uji statistik *independent sample T-test* yang menyatakan bahwa total *return* portofolio saham berdasarkan strategi aktif sebesar 427,05% lebih rendah daripada total *return* portofolio saham berdasarkan strategi pasif sebesar 744,36%. Hal tersebut mencerminkan atau dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif portofolio saham berdasarkan strategi aktif dan portofolio saham berdasarkan strategi pasif terdapat perbedaan yakni rata-rata kinerja strategi pasif yang lebih tinggi dibandingkan strategi aktif, akan tetapi secara statistik hasil tersebut tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Menurut Zubir (2011:274) strategi pasif diambil oleh investor yang memandang bahwa pasar dalam kondisi efisien. Menurut Husnan (1998:364) apabila pasar modal sepenuhnya efisien, maka pilihan yang paling masuk akal adalah melakukan strategi investasi pasif. Strategi investasi pasif mendasarkan diri pada asumsi bahwa pasar modal tidak melakukan *mispricing* dan meskipun terjadi *mispricing*, para pemodal berpendapat mereka tidak bisa mengidentifikasi dan memanfaatkannya.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Khajar, Ibnu (2011) yang menyatakan bahwa pembentukan portofolio optimal dengan strategi aktif (metode indeks tunggal) mampu menghasilkan *return* yang lebih unggul dibandingkan portofolio

dengan strategi pasif, meskipun harus menanggung risiko yang lebih besar. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena adanya perbedaan strategi yang digunakan. Penelitian Khajar, Ibnu (2011) menggunakan strategi aktif (metode indeks tunggal) dan strategi pasif (mengikuti indeks), sedangkan penelitian ini menggunakan strategi aktif (momentum harga) dan strategi pasif (*buy and hold*).

Pada penelitian ini berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif. Penyebab tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif diantaranya karena terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar saham. Faktor eksternal pada tahun 2015 dipengaruhi oleh pelemahan kondisi perekonomian global yaitu, volatilitas tinggi karena ketidakpastian tentang waktu kenaikan tingkat suku bunga Amerika Serikat (AS) dan perlambatan ekonomi Republik Rakyat Tiongkok (RRT) (indonesiainvestment.com, 2015). Pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata *return* meningkat karena dipengaruhi oleh sentiman global dan dalam negeri yaitu, menangnya Donald Trump dan meningkatnya suku bunga AS, adanya kebijakan Amnesty pajak pada tahun 2016 serta berbagai kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan dan Pemerintah pada tahun 2017 (sindonews.com, 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistik yaitu:

1. Saham kelompok strategi aktif menghasilkan rata-rata *return* sebesar 1,4%.
2. Saham kelompok strategi pasif menghasilkan rata-rata *return* sebesar 6,5%.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* saham kelompok strategi aktif dan *return* saham kelompok strategi pasif pada sub sektor perbankan yang terdaftar di IDX30 periode 2015-2017. Kesimpulan tersebut diambil dari pengujian hipotesis dengan uji *independent sample T-test* yang menunjukkan sig (2-tailed) sebesar $0,095 > 0,05$ (lihat tabel 15 BAB 4).

B. Saran

1. Berdasarkan analisis deskriptif disarankan bagi investor atau manajer investasi sebaiknya menggunakan strategi pasif (*buy and hold*), karena *return* yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan strategi aktif (momentum harga) dan dapat menghindari biaya transaksi serta biaya tambahan lainnya yang terlalu tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan variasi yang berbeda pada sampel penelitian, strategi yang digunakan dan variabel yang mempengaruhi *return* selain strategi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex media Komputindo.
- Azis, Musdalifah, Mintarti, Sri dan Nadir, Maryam. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deeppublish Publisher.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Edianto, Ong. 2011. *Technical Analysis For Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2014. *Teori Dan Praktik Portofolio Dengan Excel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan, Asep dan Yusran, Husna Leila. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lubis, Tona Aurora. 2009. *Manajemen Investasi Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya.
- Nathaniel, Nicky. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi pada Saham-Saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik untuk Perkuliahan, Penelitian Mahasiswa Sarjana dan Pascasarjana*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: salemba empat.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pramedia Group.
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Setiadi, Nugroho J. 2008. *Business Economics And Managerial Decision Making, Aplikasi Teori Ekonomi Dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS Versi 17*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Situmorang, Johnny W. 2011. *Menguak Iklim Investasi Indonesia Pasca krisis*. Jakarta: Esensi.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sumantoro. 1990. *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: ISBN.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pramedia Group.
- Syahdrajat, Tantur. 2015. *Panduan Menulis Tugas Akhir Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step by Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Elex media komputindo.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulfikar dan Budiantara, I. Nyoman. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

JURNAL

- Ahita, Siti Ayomi. 2017. Analisis Komparasi Expected Return Dan Risiko Antara Saham IDX30 Dengan Saham Non IDX30 Serta Pembentukan Portofolio Optimal. Malang: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5, No. 2.
- Gudono, Allen Adam Rinaldy. 2018. Implementasi Strategi Aktif dan Pasif dalam Pembentukan Portofolio Optimal Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2015-Juli 2017). Yogyakarta: *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Haidiati, Din, Topowijono dan Azizah, Devi Farah. 2016. Penerapan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks IDX30 Periode Juli 2012-Juni 2015). Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 37, No. 2.

- Mardhiyah, Siti dan Herawati, Juni. 2013. Pengaruh Bulan Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian January Effect Di Indeks Harga Saham Liquidity 45. Malang: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2, No. 1.*
- Khajar, Ibnu. 2011. Strategi Aktif Pasif Dalam Optimalisasi Portofolio Saham Indeks LQ45. Semarang: *Jurnal Keuangan Dan Perbankan. Vol. 15, No. 2:221-229.*
- Kusumawardana, Venus. 2016. Komparasi Strategi Investasi Aktif Dan Pasif Untuk Optimalkan Return Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Malang: *Jurnal Ekonomi-Bisnis. Vol. 7, No. 1:41-54.*
- Larasati, Dwi, Irwanto, Abdul Kohar dan Permanasari, Yusrina. 2013. Analisis Strategi Optimalisasi Portofolio Saham LQ45 (Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). Bogor: *Jurnal Manajemen Dan Organisasi. Vol. 4, No. 2:164-171.*
- Mafula, Lilik Choiratul. 2015. Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Trading Saham Padabursa Efek Indonesia (Studi pada Indeks IDX30 Periode Agustus 2014-Januari 2015). Malang: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol.3 , No.2 .*
- Saputro, R. Narendra dan Badjra, Ida Bagus. 2016. Kinerja Portofolio Saham Berdasarkan Strategi Investasi Momentum Pada Industri Manufaktur. Bali: *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 1: 623-649.*
- Pakpahan, Kadiman. 2003. Strategi Investasi Di Pasar Modal. Jakarta: *Journal The Winners. Vol. 4, No. 2:138-147.*
- Wahyuningsih, Sri. 2015. *Studi Komparatif Kinerja Portofolio Berdasarkan Strategi Aktif Dan Pasif Pada Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.* Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Wiksuna, I Gst. Bgs. 2009. Kinerja Portofolio Saham Berdasarkan Strategi Investasi Momentum Di Pasar Modal Indonesia. Depansar Bali: *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 11, No. 1:73-84.*

SKRIPSI

- Ilham Syaiful Muchlisin. 2011. Prediksi harga saham dalam perspektif analisis teknikal (studi pada *jakarta islamic index (JII)* tahun 2007-2011).

WEB-SITE

- Panduan chartnexus. Blogspot.co.id. 2015. "Alasan Mengguakan *Chartnexus*", diakses pada tanggal 05 februari 2018 dari <http://www.edukasisaham.co.id/alasan-menggunakan-chartnexus/>.
- Indonesiainvestments. 2015. "Pasar Saham Indonesia: Kinerja IHSG pada Tahun 2015", diakses pada tanggal 11 November 2018 dari <http://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/pasar-saham-indonesia-kinerja-ihsg-pada-tahun-2015/>.
- Fuad, Hafid. 2016. "272 saham menguat hingga 4.840% sepanjang 2016", diakses pada tanggal 11 November 2018 dari

<http://ekbis.sindonews.com/read/1165692/32/272-saham-menguat-hingga-4840-sepanjang-2016>.

Lotulung, Garry Andrew. 2017. "Prospek Investasi Saham di 2017", diakses pada 11 November 2018 dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/04/060000226/prospek-investasi-saham-di-2017>.

